

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENGHADAPI ERA DIGITAL  
DI MADRASAH TSANAWIYAH  
EXCELLENT ZAINUL HASAN  
BALUNG JEMBER**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

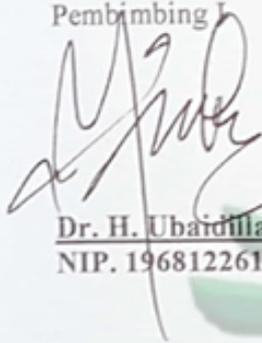
Oleh:  
**Ika Nafisatus Zuhro**  
**NIM : 213206030006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2024**

## PERSETUJUAN

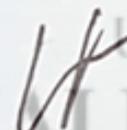
Tesis yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember” yang ditulis oleh Ika Nafisatus Zuhro, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji.

Jember, 08 Juli 2024  
Pembimbing I



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag  
NIP. 196812261996031001

Pembimbing II



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Dr. Mukaffan, M.Pd.I  
NIP. 197804202008011017  
JEMBER

## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember” yang ditulis oleh Ika Nafisatus Zuhro ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember pada hari Jum’at tanggal 14 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
2. Anggota
  - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd ( )
  - b. Penguji I : Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ( )
  - c. Penguji II : Dr. Mukallan, M.Pd.I ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 08 Juli 2024

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. Moch. Ahotib, S.Ag., M.M.  
NIP. 197407272002121003

## ABSTRAK

Ika Nafisatus Zuhro, 2024: “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember”.

**Kata Kunci:** Peran, Guru Akidah Akhlak, Era Digital

Perkembangan zaman pada era digital ini dunia pendidikan penuh tantangan. Walaupun demikian dunia pendidikan juga di tuntut untuk mengikuti zaman. pendidik adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia., Pendidikan dipengaruhi oleh era globalisasi yang sangat pesat salah satunya perkembangan iptek yang semakin merajalela yang memiliki dampak yang negatif. Pada era ini anak membutuhkan pengajaran agama, apa yang baik dan buruk. Bagi mereka. peran guru sangat penting terutama peran guru akidah akhlak karna dapat melatih kepekaan tentang nilai-nilai etis dan spiritual, membentuk manusia yang berkualitas, berkarakter, bertanggung jawab, dan bermanfaat.

Penelitian ini berfokus pada: (1) Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember? (2) Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember? (3) Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai innovator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan pasif, wawancara semi struktur, dokumenter. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu: Teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini: triangulasi, member check

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1). Guru sebagai pendidik meliputi: (a) Inspirator religius dengan guru mengikuti kegiatan sholat dhuha, inspirator kedisiplinan. dengan selalu datang lebih awal pada kegiatan pembiasaan di sekolah. (b) Motivator religius, memotivasi peserta didik untuk melaksanakan perintah Allah dengan pembiasaan sholat duhur berjama'ah. motivator kedisiplinan, memotivasi peserta didik agar selalu tepat waktu, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran (c) Fasilitator religius, memfasilitasi bagi siswa yang mampu untuk menjadi imam dalam kegiatan ibadah, dan mejadi tutor sebaya. fasilitator kedisiplinan, memfasilitasi keluhan peserta didik terkait kebijakan yang ada di sekolah dan memberikan tugas kepada siswa dengan digital seperti materi makhluk gaib menggunakan media Puzzleorg dengan menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop. 2) Guru sebagai motivator yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter pembiasaan, tadarus pagi, pembacaan asmaul husna, dan penyambutan siswa oleh guru di depan gerbang sekolah untuk bersalaman serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak. 3) Guru sebagai Inovator pada perencanaan yaitu menggunakan kurmer membuat modul ajar, Pada pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak menggunakan media 1 siswa 1 laptop.

## ABSTRACT

Ika Nafisatus Zuhro, 2024: “The Role of Teachers of Faith and Moral Subjects in Facing the Digital Era at Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Excellent Balung Jember”.

**Keywords:** Teacher ‘s Role, faith and moral, Digital Era

The evolution of the digital era presents numerous challenges in education. Nevertheless, the education sector is compelled to keep pace with the times. Educators play a crucial role in human life. Education is influenced by rapid globalization, including the rampant development of science and technology, which has negative implications. In this era, children require religious teachings, guidance on moral values, and distinguishing between right and wrong. The role of teachers is paramount, especially in the realm of faith and moral education, as they can cultivate sensitivity towards ethical and spiritual values, shaping individuals who are of high quality, possess character and responsibility, and are beneficial to society.

This research focused on (1) the role of faith and moral education teachers as educators in facing the digital era at Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Excellent Balung Jember; (2) the role of faith and moral education teachers as motivators in facing the digital era at Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Excellent Balung Jember; (3) the role of faith and moral education teachers as inovator in facing the digital era at Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Excellent Balung Jember.

This study employed a qualitative research approach with a descriptive type. Data collection techniques include passive participant observation, semi-structured interviews, and documentary analysis. Qualitative descriptive analysis was conducted using the interactive model of Miles Huberman and Saldana, involving the following steps: data collection, data condensation, data presentation, and drawing or verifying conclusions. Data validity was ensured through triangulation and member checking.

The findings of this research are as follows: 1) Teachers as educators encompass (a) Inspiration, where teachers consistently provide contextual lessons and showcase videos that inspire students. (b) Motivation, where teachers offer motivation at the beginning, middle, and end of each teaching session. (c) Facilitation is when teachers provide facilities to the fullest extent possible, such as classroom space and other resources and Give assignments to students using digital materials such as magical creatures using Puzzleorg media using a laptop and making posters calling for good morals using a laptop. 2) Teachers as motivators instill character education through habitual practices, motivating students to exhibit good manners towards teachers, peers, and others in their surroundings through methods such as morning recitations, midday prayers, recitation of the *Asmaul Husna* (beautiful names of Allah), and congregational noon prayers as well as watching motivational videos regarding moral beliefs. 3) Teachers as innovators, by innovating, planning learning using Merdeka curriculum, implementing faith and moral learning on a computer using learning media for one child, one laptop, then evaluating students not only on their psychomotor values, there will be more emphasis on the aspect of character assessment.

## ملخص البحث

إيكا نفيسة زهرة، ٢٠٢٤. دور معلم درس العقيدة والأخلاق في مواجهة العصر الرقمي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الممتازة زين الحسن بالونج جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارية التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر.

**الكلمة الرئيسية:** الدور، ومعلم درس العقيدة والأخلاق، والعصر الرقمي

إن تطور الزمان في هذا العصر الرقمي يجعل عالم التعليم يواجهها إلى كثير من التحديات. رغم ذلك، فإن عالم التعليم مطلوب أيضا لمواكبة هذا العصر. وتعتبر المعلم من الأمور الأساسية في حياة الإنسان. يتأثر التعليم بعصر العولمة بصورة سريعة، منها تطور التكنولوجيا والمعلومات، مما يؤدي إلى آثار سلبية. وفي هذا العصر، يحتاج الأطفال إلى التعليم الديني، وفهم ما هو الخير والشر. بالنسبة لهم، فإن دور المعلم من الأمور الضرورية للغاية، خاصة دور المعلم في تعليم العقيدة والأخلاق، حيث يمكنهم تدريب الحس الأخلاقي والروحي، وبناء الإنسان الذي ذات شخصية جيدة، ومسؤولة، ومفيدة.

محور هذا البحث هو (١) كيف دور معلم درس العقيدة والأخلاق بصفته مربيا في مواجهة العصر الرقمي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الممتازة زين الحسن بالونج جمبر؟ و(٢) كيف دور معلم درس العقيدة والأخلاق بصفته محفزا في مواجهة العصر الرقمي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الممتازة زين الحسن بالونج جمبر؟ و(٣) كيف دور معلم درس العقيدة والأخلاق بصفته مقوما في مواجهة العصر الرقمي بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الممتازة زين الحسن بالونج جمبر؟

استخدمت الباحثة في هذا البحث مدخل البحث الكيفي الوصفي. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة المشاركة السلبية، والمقابلة شبه المنظمة، والتوثيق. استخدمت الباحثة في هذا البحث التحليل الوصفي الكيفي مع النموذج التفاعلي لمايلز هوبرمان وسالدانا وهي جمع البيانات، تكثيف البيانات، عرض البيانات، الاستنتاج أو التحقق منها. وصحة البيانات في هذا البحث من خلال التثليث، فحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (١) أن المعلم بصفته مربيا يشتمل على: (أ) الملهم، يعني أن يقدم المعلم دائما دروسا ذات سياق، ويعرض أيضا مقاطع الفيديو التي تستطيع إلهام الطلاب، و(ب) المحفز، يعني أن يقدم المعلم دائما حثا إيجابيا في بداية الدرس، وفي منتصفه، وفي نهايته، و(ج) الميسر، يعني أن يوفر المعلم المرافق قدر الإمكان ووفقا للظروف في المدرسة، مثل الفصول الدراسية وما إلى ذلك؛ و(٢) أن المعلم بصفته مبتكرا يعني من خلال غرس التربية الطيبة والمعاملات الجيدة وتحفيز الطلاب ليكونوا ذوي أخلاق حسنة تجاه المعلم والأصدقاء والناس في البيئة حولهم من خلال العادات والتقاليد: قراءة القرآن في الصباح، صلاة الضحى، قراءة أسماء الله الحسنى، وصلاة الظهر جماعة، و(٣) أن المعلم بصفته مبتكرا، وذلك من خلال الابتكار وتخطيط التعلم باستخدام المنهج المستقل، وتنفيذ تعلم عقيدة أخلاق على جهاز كمبيوتر باستخدام وسائل التعلم لطفل واحد وجهاز كمبيوتر محمول واحد، ثم تقييم الطلاب ليس فقط على قيمهم الحركية النفسية، سيكون هناك المزيد من التركيز على الجانب من تقييم الشخصية.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember”. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penyusunan tesis ini banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karna itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini:

1. Bapak Prof Dr. H. Hefni Zein, S.Ag. M.M, selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Prof Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M., selaku direktur UIN KHAS Jember
3. Bapak Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I, selaku wakil direktur UIN KHAS Jember
4. Bapak Dr. H. ABD. Muhith, S.Ag., M.Pd.I, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember
5. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
6. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh

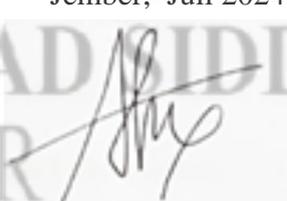
pendidikan di almamater tercinta.

8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian demi terselesaikannya tesis ini.
9. Seluruh dewan guru, serta siswa-siswi yang telah membantu penulis memberikan informasi dalam upaya penyelesaian penulisan tesis ini.
10. Kedua orang tuaku, suamiku tercinta Kiki Suhendi dan anakku Shaddam Arasya Rafisqy yang senantiasa mengiringi do'a demi tercapainya semua yang diharapkan.
11. Adikku Nida Dwi Afkarina yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Juli 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
**Ika Nafisatus Zuhro**  
**NIM: 213206030006**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	26
1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....	26
2. Akidah Akhlak .....	57
3. Era Digital .....	67
C. Kerangka Konseptual.....	82

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>83</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	84
B. Lokasi Penelitian .....	84
C. Kehadiran Peneliti .....	84
D. Subjek Penelitian .....	84
E. Sumber Data .....	85
F. Teknik Pengumpulan Data .....	86
G. Analisis Data.....	88
H. Keabsahan Data .....	90
I. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	91
J. Tahapan Pengolahan Data .....	93
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>95</b>
A. Profil Sekolah .....	95
B. Paparan Data .....	98
C. Temuan Penelitian .....	121
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>123</b>
A. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember .....	123
B. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motivator Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember.....	128
C. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Evaluator Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun	

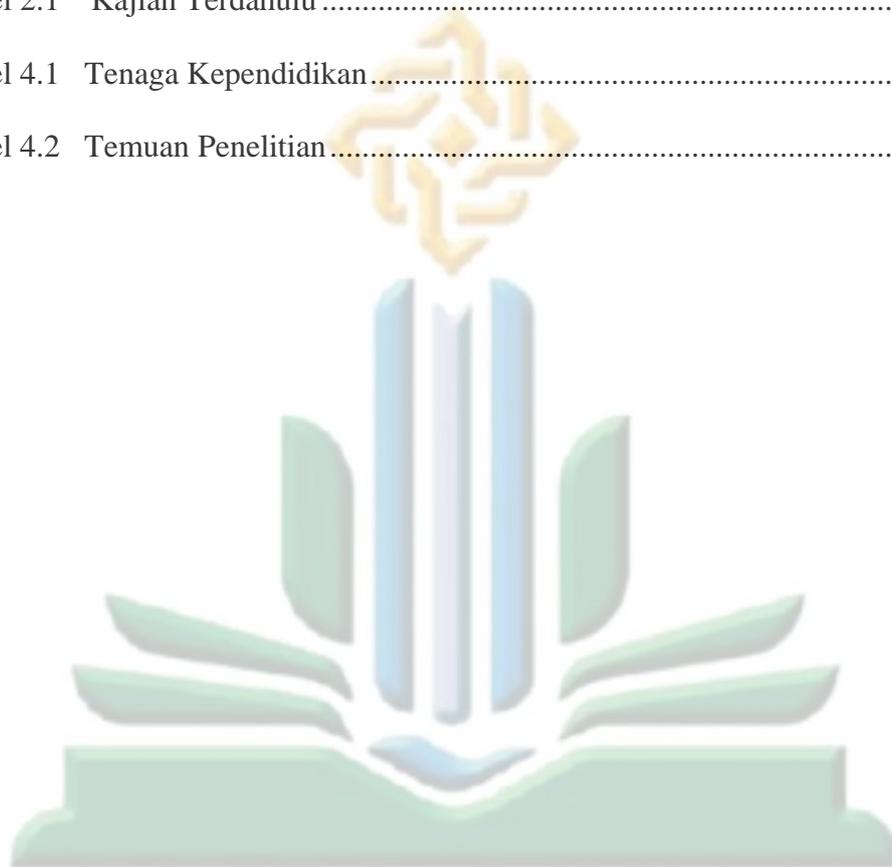
Jember.....	134
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>142</b>
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran-saran .....	143
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>144</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kajian Terdahulu .....	22
Tabel 4.1	Tenaga Kependidikan.....	97
Tabel 4.2	Temuan Penelitian.....	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	82
Gambar 3.1 Kerangka Penelitian.....	89
Gambar 3.2 Tahapan-tahapan Peneliti .....	94
Gambar 4.1 Struktur Organisasi .....	96
Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Puzzle ...	100
Gambar 4.3 Dokumentasi Pembelajaran Dengan Membuat Poster Ajakan Berakhlak Terpuji .....	100
Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha.....	102
Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Sholat Duhur berjama'ah .....	107
Gambar 4.6 Dokumentasi Melihat Video Dengan Layer Proyektor .....	110
Gambar 4.7 Kegiatan Tadarus Pagi.....	111
Gambar 4.8 Dokumen penyambutan siswa oleh guru.....	112
Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran .....	115
Gambar 4.10 Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak.....	117
Gambar 4.11 Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan laptop .....	118

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu lembaga pendidikan dan berlangsung sepanjang hidupnya untuk bekal dalam menjalani kehidupan. Melalui Pendidikan yang baik dan benar maka akan pula menghadirkan kehidupan yang baik pula. Menurut pandangan Islam, Pendidikan adalah Latihan mental, moral, dan jasmani. Sementara itu, dalam Pendidikan Islam terdapat bidang studi Pendidikan akidah akhlak yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku peserta didik melalui Latihan, bimbingan, arahan dan lain sebagainya.

Pendidikan akidah akhlak adalah Pendidikan yang mempelajari tentang akidah dan akhlak. Akidah berarti kepercayaan dan akhlak adalah tingkah laku. Melihat pentingnya Pendidikan mengenai akhlak maka selayaknya Pendidikan akidah akhlak ini diajarkan secara baik, benar, dan menarik agar mampu dipahami dengan baik.

Melihat pesatnya perkembangan teknologi di masa kini, hingga lahirnya suatu era yang mana marak disebut dengan era digital yang merupakan suatu kondisi dimana seyiap individu dapat dengan mudah mengakses segala hal yang diinginkan melalui daring. Berbagai informasi di era dapat di akses tanpa ada kendala ruang dan waktu. Setiap individu yang lahir sebagai digital native lebih condong. mencari dan memperoleh informasi melalui internet sehingga mulailah terbentuk manusia yang memiliki kecenderungan menggali informasi melalui internet. Digitalisasi ini menjadikan manusia dapat mempermudah

setiap elemen kehidupan dalam masyarakat, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Adanya dunia digital ini memungkinkan setiap orang untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan ilmu dengan lebih cepat dari sebelumnya. Adanya masa digital ini menimbulkan berbagai dampak, namun dari semua dampak ini yang patut kita syukuri ialah berarti perkembangan teknologi melaju pesat. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pula dampak negatifnya seperti manusia menjadi terlalu sibuk dengan dirinya sendiri, berselancar di dunia maya dan mengabaikan orang lain di dunia nyata karena terlalu asik dengan dunianya yang dibuatnya sendiri. Manusia yang lahir sudah disuguhi berbagai jenis teknologi informasi. Akhirnya, teknologi digital ini menjadi life style atau gaya hidup segala aktivitasnya dan setara dengan kebutuhan pokok manusia native dalam arti mereka tidak dapat terlepas dari alat digital.<sup>1</sup>

Di era digital ini Pendidikan merupakan aspek paling terpenting dalam kehidupan manusia yang berkembang dari masa ke masa seiring dengan perkembangan zaman. Dengan pendidikan yang memadai maka dengan mudah mewujudkan pembangunan bangsa sesuai dengan apa yang diharapkan. Karna pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan dipengaruhi oleh era globalisasi yang semakin pesat, salah satunya perkembangan iptek yang semakin merajalela sehingga memiliki dampak yang negatif dan positif yaitu anak jauh dari akan budi pekerti yang baik. Anak membutuhkan akan pengajaran atau

---

<sup>1</sup> Alfinnas, S. *Arah Baru Pendidikan Islam di Era digital. Fikrotuna*, vol 7 no 1 (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/issue/view/744>, 2018), 804-817.

pendidikan agama, apa yang baik dan apa yang buruk. bagi mereka. Oleh karna itu, orang tua dan guru dapat menetapkan ukuran-ukuran kebiakan itu dan menggali hal-hal yang khusus terutama tentang budi pekerti (akhlak).

Sebagaimana dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang ketentuan sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Berangkat dari penjelasan di atas, bahwasanya pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan dan spiritual peserta didik agar bisa mengembangkan bakat yang ada dalam dirinya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Menurut Uzer Usman peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemaajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.<sup>3</sup>

Tugas guru yang pertama dan terpenting adalah pengajar (*murabbi, mu'allim*). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 151, yaitu:

---

<sup>2</sup> Sekretariat Negara RI, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 21.

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 4.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As-Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".<sup>4</sup>

Tugas guru yang kedua adalah sebagai pembimbing atau penyuluh. Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".<sup>5</sup>

Simpulan dari ayat tersebut bahwasanya tugas guru adalah sebagai pembimbing dengan mendakwakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat ditekankan dalam Islam yang dimulai sejak kecil. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak yaitu pembiasaan untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik terhadapnya.

<sup>4</sup>,Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*,(Jakarta: Media Grafika, 2012), 23

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 281

Penanaman pendidikan akhlak sangat penting supaya generasi era digital tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Dalam QS An-Nahl ayat 90 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, memberi bantuan. Kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar engkau selalu ingat.(QS. An-Nahl: 90)6*

Dalam surat An-Nahl diatas terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang meliputi 3 perintah dan 3 larangan yaitu perintah berbuat keadilan, perintah berbuat kebajikan (ihsan), dan perintah berbuat baik kepada kerabat. Serta larangan berbuat keji , mungkar, dan aniaya.

Guru sebagai fasilitator harus mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk mendesain pembelajaran yang kreatif yang memanpuakan peserta didik aktif dan berfikir kritis. Guru juga dituntut menjadi inspirasi peserta didik untuk mengamalkan agloritma berfikit dalam pengembangan diri manusia. Fenomena lembaga pendidikan yang ada kebanyakan para pendidik hanya melaksanakan tugas mengajar tanpa ada usaha mengembangkan ilmu yang dimiliki serta hanya menyalurkan keilmuan. Padahal pendidik adalah orang yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya dalam berilmu. Sehingga mampu melaksanakan tugasnya

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 277.

sebagai makhluk Allah, kholifah dipermukaan bumi sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu, peran guru terutama pengampu mata pelajaran akidah ahlak di suatu lembaga pendidikan sangat penting. Hal ini mengacu terhadap tujuan pendidikan yang menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan untuk membentuk manusia yang berkualitas, berkarakter, bertanggung jawab, dan bermanfaat. Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas maka sangat tendensius untuk di lakukan pengkajian terkait dengan peran guru akidah ahlak dalam menghadapi era digital di suatu lembaga pendidikan.

Berhubungan dengan peran guru aqidah akhlak, penanaman nilai akidah dan pendidikan agama pada peserta didik pada era digital. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember. Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang pembelajarannya berbasis IT. Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai program unggulan Tahfidzul Qur'an (disediakan asrama/pondok), pembiasaan keagamaan (sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah, Madrasah Diniyah (baca kitab kuning), dan program Billigual Club (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab). Untuk lebih spesifik dan memperdalam penelitian ini penulis mengambil judul : **"Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember"**.

---

<sup>7</sup> Hamdani Ihsan "*Filsafat Pendidikan Islam*" (Bandung ; Pustaka Setia; 2012).93

## B. Fokus Penelitian

Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young menyatakan bahwa “sedikitnya ada 19 *The role of the teacher, namely the teacher as an educator* (pendidik), *teacher* (pengajar), *guide* (pembimbing), *trainer* (pelatih), *advisor* (penasehat), *innovator* (pembaharu), *model and role model* (model dan keteladanan), *person* (pribadi), *researcher* (peneliti), *motivation* (pendorong kreativitas), *insight generator* (pembangkit pandangan), *routine worker* (pekerja rutin), *camp mover* (pemindah kemah), *story teller* (pembawa ceritera), *actor* (aktor), *emancipator* (emancipator), *evaluator* (evaluasi), *preservative* (pengawet) and *culminator* (kulminator).”<sup>8</sup>

Sedangkan era digital menurut John F. Wakerly mengungkapkan bahwa The digital era is an era that reflects electronic technology that produces, stores and processes data in two conditions, namely positive and negative.

Berdasarkan teori di atas maka dapat menghasilkan focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tugas guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?
2. Bagaimana tugas guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?

<sup>8</sup> Young, Earl V. Pullias and James D., “*A Teacher is Many Things*”, (USA: Fawcett, 2000).15

3. Bagaimana tugas guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai inovator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan tugas guru sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember.
2. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan tugas guru sebagai motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember
3. Untuk menganalisa dan mendeskripsikan tugas guru sebagai inovator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak di antaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berfokus pada kajian tentang tugas guru akidah akhlak dalam menghadapi era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember diharapkan nantinya akan ada temuan penelitian berupa sebuah ide atau gagasan baru dan unik tentang analisis yang menjadi bahan pengetahuan bagi guru tentang apa saja tugas guru Akidah Akhlak yang meliputi peran sebagai pendidik, motivator dan inovator dalam menghadapi era digital.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang bisa menjadi bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

### b. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi para tenaga pendidik, kepala sekolah, praktisi Pendidikan terhadap perkembangan dunia Pendidikan dengan pembahasan dan kajian yang bertemakan tugas guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menghadapi era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

### c. Bagi Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember

Sebagai bahan kajian dan rujukan untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya terkait tugas guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menghadapi era digital; dan sebagai karya ilmiah tesis yang dapat dijadikan referensi.

### d. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini adalah tugas guru mata pelajaran akidah akhlak di era digital dapat memberikan pemahaman kepada pendidik dan masyarakat untuk terus berkolaborasi dalam mendidik dan

mengembangkan keterampilan peserta didik sehingga muncul generasi yang insan kamil yang diharapkan masyarakat dan juga melek teknologi.

## E. Definisi Istilah

### 1. Tugas Guru Mata Pelajaran Akidah-Akhlak

Tugas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah serangkaian tingkah laku, tugas dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran untuk mendidik, memotivasi dan melakukan inovasi kepada peserta didik. khususnya dalam meningkatkan akidah akhlak peserta didik yang ada di MTs Excellent Zainul Hasan Balung.

### 2. Era Digital

Era digital adalah suatu era atau zaman yang sudah mengalami kondisi perkembangan kemajuan dalam ranah kehidupan ke arah yang serba digital. Seperti halnya yang di lakukan di MTs Excellent Zainul Hasan Balung pembelajaran dengan menggunakan 1 peserta didik 1 laptop.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini dibagi ke dalam enam bab dan sub bab sebagai berikut:

**Bab satu**, tentang pendahuluan meliputi; Konteks Penelitian, Fokus Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

**Bab dua**; Kajian Pustaka, yang mengkajian tentang; Penelitian Terdahulu, Kajian teori tentang Peran Guru Aqidah Akhlaq, kajian tentang Era Digital.

**Bab tiga;** Metode Penelitian meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran Peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

**Bab empat;** Deskripsi Objek Penelitian, Paparan Data Analisis Lintas Situs, dan temuan Penelitian, Komponen Utama bagian ini berhubungan dengan Fokus Penelitian terkait peran guru sebagai pendidik, sebagai motivator dan evaluator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember.

**Bab lima;** berisi tentang pembahasan, yang berupa pengaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

**Bab enam;** Penutup; yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya, sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data tesis.

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Tesis, Izzatul Isnaini, 2021. "*Peran Guru Aqidah Akhlaq di Era Digital Studi di SMP Negeri 8 Yogyakarta*". Program Studi Pendidikan Agama Islam. UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa: 1) Dampak dari era digital saat ini bagi peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi beberapa perbuatan menyimpang seperti: bermain game yang berlebihan, pacaran, bullying dan menonton film porno yang mengakibatkan merosotnya nilai sekolah. 2) Strategi atau tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik meliputi: tindakan preventif, melalui tadarus, sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak mulia; tindakan represif, melalui bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua; serta tindakan kuratif, melalui skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua. 3) Nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan pada peserta didik meliputi: nilai I'tiqodiyah, melalui penanaman pembiasaan kultum, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah di sekolah; nilai Khuluqiyah, melalui penanaman sikap sopan santun, disiplin dan taat peraturan; dan nilai Amaliyah, melalui kegiatan tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Tesis, Izzatul Isnaini, 2021. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital Studi di SMP Negeri 8 Yogyakarta* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2021). 5

Perbedaan penelitian Izzatul Isnaini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada pendekatan penelitian, situs penelitian, subyek penelitian, dan metode pembelajaran. Adapun persamaan penelitian Izzatul Isnaini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam menghadapi era digital.

2. Tesis Ichda Ilham Syarofie dengan judul “*Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran di Era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)*”. Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Tulungagung. Dari hasil yang didapat, proses internalisasi terdapat tiga yaitu penanaman nilai Akidah melalui pengetahuan (knowing), penanaman nilai Akhlak melalui keterampilan (doing) dan penanaman nilai Ibadah melalui kebiasaan (being). Pertama, Penanaman pengetahuan di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin yaitu melalui media digital online berupa video pembelajaran, kegiatan sekolah yang disiarkan livestream dan materi tambahan yang dibuat guru maupun yang berada di internet. Kedua Penanaman Keterampilan yaitu, dengan menanamkan terampil berbicara dan praktik melalui pembuatan video maupun rekaman suara yang dibuat oleh peserta didik, dan juga melalui penugasan portofolio. Dan ketiga, Penanaman kebiasaan yaitu melalui keteladanan guru yang

disampaikan melalui beberapa media digital online seperti WhatsApp, Edmodo, Google Classroom dll.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, dan subyek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama menekankan pada pengetahuan dan penggunaan terhadap sarana digital.

3. *Thesis*, Ni Made Febrianti Eka Putri, 2020. “*Peran Guru Dalam Teknologi Dan Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital*” Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa Terciptanya kemajuan dalam pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang profesional. Guru yang dapat dikatakan profesional, ialah jika dia memiliki kemampuan, keterampilan dalam merancang dan menyiapkan metode pembelajaran yang berkualitas tinggi, serta diwujudkan secara nyata dengan memberikan pengajaran yang bermutu untuk peserta didik. Selain itu, seorang guru yang profesional juga harus bisa mengembangkan keahlian mengajarnya dan tidak hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah informasi sendiri. Di era digital ini guru dituntut harus mampu

---

<sup>10</sup> Ichda Ilham Syarofie, “Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Di Era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatul Thalabah dan MTs Mujahidin Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri)”. Pascasarjana PAI, IAIN Tulungagung, 2021.

memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain sarana pengajaran dan pembelajaran agar kreatif, bermutu dan bervariasi, sehingga dapat mendorong peserta didik aktif dan berpikir kritis. Selain itu, penyediaan metode.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada konteks penelitian, focus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, dan subyek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan dan menganalisis tentang tantangan di era digital.

4. *Nuraisa, (2022) "Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital Pada Kelompok B TK Sipurio Sipurennu Kecamatan Awangpone". IAIN Bone. Program Studi Pendidikan Agama Islam. IAIN Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran anak usia dini di era digital kelompok B TK Sipurio Sipurennu terdapat enam hal yang saling berkaitan yaitu guru berperan sebagai mediator, motivator, director, fasilitator, evaluator, dan yang terakhir sebagai organisator peran tersebut dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan agar berlangsung dengan baik. sedangkan dalam pembelajaran di era digital dilihat dari segi manfaat pembelajaran dilakukan pada era digital meliputi komunikasi, meningkatkan peran layanan publik, sumber informasi, pembelajaran jarak jauh, jejaring sosial dan juga bangun kreatifitas dilakukan oleh pendidik atau guru kelas pada peserta didik pada anak*

<sup>11</sup> Ni Made Febrianti Eka Putri, "Peran Guru Dalam Teknologi Dan Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital", Pascasarjana Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, 2020.

kelompok B1 dan Kelompok B2 hal tersebut dilakukan pada masa pandemi yang sistemnya dilakukan secara online, pada era digital ini kecanggihan teknologi dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak, selain itu diharapkan kepada pendidik yang bekerjasama dengan orang tua wali anak dalam mengontrol/mendampingi anak dalam melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru kelas masing-masing dengan baik.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, dan subyek penelitian serta objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru dalam penggunaan alat digital.

5. Abdul Latif, e-Jurnal Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital.

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa Tantangan guru di era digital; guru sampai sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para guru, karena banyak terjadi ketidaknyambungan di sana-sini. Kita tahu bahwa murid sekarang tidak lagi cocok dengan sistem pendidikan abad 20. Namun, praksis di lapangan para guru masih tidak memahami hal ini. Banyak guru kita yang lambat mengejar laju modernisasi pendidikan. Yang terjadi kemudian adalah murid sudah mampu menerima informasi secara cepat dari berbagai

---

<sup>12</sup> Nuraisa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital Pada Kelompok B TK Sipurio Sipurennu Kecamatan Awangpone, (IAIN Bone, 2022)

sumber multimedia, sementara banyak guru acapkali memberikan informasi dengan lambat dan dari sumber-sumber terbatas.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, dan subyek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan dan menganalisis tentang tantangan guru di era digital.

6. E-Journal- Abdul Dewis, Muh. Arif. 2021. Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo “*Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Sainifik*”. Penelitian menunjukkan bahwa Media digital merupakan sebuah media yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual akan tetapi sudah menggunakan mesin dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Contohnya yaitu penggunaan komputer sebagai media pembelajaran. Tentunya guru harus lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang ada dengan memperhatikan jenis jenis dan karakteristik media pembelajaran. Selain media dalam proses pembelajaran juga memerlukan pendekatan pembelajaran. Salah satunya yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yaitu suatu pendekatan yang menggunakan langkah langkah dan kaidah kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah langkah pendekatan saintifik terdiri dari

---

<sup>13</sup> Abdul Latif, E-Jurnal “Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index> Vol. 4. No. 3 Juli 2020

memahami, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, dan subyek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan dan menganalisis tentang penggunaan media digital.

7. e-Jurnal. Abuddin Nata. 2020 “*Guru profesional di era digital*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa. Guru merupakan komponen pendidikan yang utama. Berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya tidak akan berarti apa-apa, jika tidak ada guru yang menerapkan dan menggunakannya. Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya itu dapat dilaksanakan dengan baik. Persyaratan profesi tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam era digital seperti yang terjadi saat ini, guru profesional kembali dipertanyakan persyaratannya. Selain persyaratan-persyaratan yang telah dimiliki sebelumnya, ia perlu ditambah dengan persyaratan lainnya yang sesuai. Dengan merujuk berbagai literatur yang otoritatif dalam jumlah yang memadai.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Dewis, Muh. Arif. Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik (E-Journal Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo (al-Bahtsu: Vol. 5, No. 2, Desember 2020) 77

<sup>15</sup> Abuddin Nata’ Guru Profesional di Era digital/ <http://abuddin.lec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital>. Tanggal 06/02/2023

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, subyek penelitian, dan objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang peran guru pada implementasi pada pembelajaran.

8. Tesis. Rodhiyah. 2018 “*Tantangan guru PAI dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi*”. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: 1) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yaitu faktor lingkungan, dan faktor keluarga. 2) Kendala Guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi adalah kurangnya dasar agama yang dimiliki siswa dan kurangnya kerja sama sekolah dengan orang tua siswa. 3) Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi melalui prilaku dan ucapan seperti keteladanan pendekatan, teguran dan bimbingan pembiasaan nasehat dan hukuman. Sementara itu upaya juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, pesantren Kilat pada Bulan Ramadan, Kultum dan yasinan rutin di sekolah pada hari Jum“at, perlombaan-perlombaan keagamaan dan sebagainya.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, subyek penelitian, dan objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan

<sup>16</sup> Rodhiyah ; Tesis” *Tantangan guru PAi dalam membina karakter Siswa*” (Jambi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin Jambi 2018). 06

penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang peran guru.

9. Tesis. Vera Andani 2022. *“Tantangan Guru Aqidah Akhlaq dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Era Globalisasi (Studi Kasus di SD Negeri 1 Lawang Kidul, kecamatan Lawang Kidul, kabupaten Muara Enim)”*. Penelitian ini menunjukkan bahwa Proses pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Lawang Kidul saat ini sudah berjalan dengan baik menggunakan kurikulum 2013 dan dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 50% siswa dalam satu kelas dibagi per sesi satu dan sesi dua. Kedua, Tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran era globalisasi adalah guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi, dan profesionalitasnya serta menambah wawasan. Guru juga harus kreatif dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menyajikan materi pelajaran. Guru juga dituntut untuk terus menginovasi media, metode, serta proses pembelajarannya yang sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dituntut untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih aktif saat belajar. Ketiga Upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah guru harus terus menambah wawasan lagi tentang penggunaan teknologi, Guru harus menginovasi metode mengajarnya, Guru selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa dengan menjelaskan mana yang baik dan yang buruk.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Tesis. Vera Andani 2022.” *Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Era Globalisasi Studi Kasus di SD Negeri 1 Lawang Kidul, kecamatan Lawang Kidul, kabupaten Muara Enim* (Palembang. Repository. Universitas Muhammadiyah. 2022) 06.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, subyek penelitian, dan objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang peran guru dan era digital.

10. Tesis. Anwar Sada. 2022 “*Analisis penerapan era digital 4.0 (revolusi Industri) pada pendidikan SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwur Timur*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa : di SD Negeri 228 Lagaroang, pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari penyajian pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru sudah menggunakan media pembelajaran yang menarik serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital pada penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga digital sudah dalam kategori baik. Sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.<sup>18</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada fokus penelitian, pendekatan penelitian, situs penelitian, subyek penelitian, dan objek penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama mendeskripsikan tentang peran guru dan era digital.

<sup>18</sup> Anwar Sada. Tesis. “*Analisis penerapan era digital 4.0 (revolusi Industri) pada pendidikan SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwur Timur*”(Makassar. Pascasarjana Universitas Bosowa 2022), 11.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tesis, Izzatul Isnaini, 2021. "Peran Guru Aqidah Akhlaq di Era Digital Studi di SMP Negeri 8 Yogyakarta	1) Dampak dari era digital saat ini bagi peserta didik di SMP Negeri 8 Yogyakarta meliputi beberapa perbuatan menyimpang seperti: bermain game yang berlebihan, pacaran, bullying dan menonton film porno yang mengakibatkan merosotnya nilai sekolah, namun hal ini bisa diminimalisir dengan cara menerapkan aturan yang mewajibkan semua handphone yang dibawa ke sekolah di kumpulkan di dalam box yang telah di sediakan oleh guru mata pelajaran pertama atau wali kelas masing-masing. 2) Strategi atau tindakan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik meliputi: tindakan preventif, melalui tadarus di pagi hari sebelum memulai pelajaran pertama, sholat dhuha, sholat dzuhur, kultum dan rangkuman buku akidah akhlak mulia; tindakan represif, melalui bimbingan dan nasihat, menegakkan disiplin sekolah, penerapan sanksi dan pemanggilan orang tua; serta tindakan kuratif, melalui skorsing dan pengembalian siswa kepada orang tua.	Peran dan Strategi Guru dalam Menghadapi Era digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Penelitian</li> <li>b. Situs Penelitian</li> <li>c. Subyek Peneliti</li> <li>d. Metode pemebelajaran</li> </ul>
2	Tesis Ichda Ilham Syarofie dengan judul "Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran di Era Digital (Studi Multisitus di MTs Raudlatut Thalabah dan MTs Mujahidin kecamatan	Proses internalisasi terdapat tiga yaitu penanaman nilai Akidah melalui pengetahuan (knowing), penanaman nilai Akhlak melalui keterampilan (doing) dan penanaman nilai Ibadah melalui kebiasaan (being). Melalui video pembelajaran, kegiatan sekolah yang disiarkan livestream dan materi tambahan yang dibuat guru maupun yang berada di internet. disampaikan melalui beberapa media digital online seperti WhatsApp, Edmodo, Google Classroom dll	Sama-sama Menekankan pada pengetahuan Penggunaan terhadap Sarana digital	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fokus Penelitian</li> <li>b. Pendekatan Penelitian</li> <li>c. Situs Penelitian</li> <li>d. Subyek Penelitian</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ngadiluwih Kabupaten Kediri)			
3	Thesis, Ni Made Febrianti Eka Putri, "Peran Guru Dalam Teknologi Dan Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital" Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin	<p>Terciptanya kemajuan dalam pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru yang profesional. Guru yang dapat dikatakan profesional, ialah jika dia memiliki kemampuan, keterampilan dalam merancang dan menyiapkan metode pembelajaran yang berkualitas tinggi, serta diwujudkan secara nyata dengan memberikan pengajaran yang bermutu untuk peserta didik.</p> <p>Di era digital ini guru dituntut harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendesain sarana pengajaran dan pembelajaran agar kreatif, bermutu dan bervariasi, sehingga dapat mendorong peserta didik aktif dan berpikir kritis. Selain itu, penyediaan metode</p>	Peran Guru dan Era digital	<p>a. Kontek b. Fokus c. Pendekatan d. Situs e. Subyek</p>
4	Nuraisa, (2022) "Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital Pada Kelompok B TK Sipurio Sipurenu Kecamatan Awangpone, IAIN Bone	<p>Pembelajaran anak usia dini di era digital kelompok B TK Sipurio Sipurenu terdapat enam hal yang saling berkaitan yaitu guru berperan sebagai mediator, motivator, director, fasilitator, evaluator, dan yang terakhir sebagai organisator pada era digital ini kecanggihan teknologi dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak, selain itu diharapkan kepada pendidik yang bekerjasama dengan orang tua</p>	Peran Guru dalam penggunaan Alat digital	<p>a. Fokus b. Pendekatan c. Situs d. Subyek e. Objek</p>
5	e-Jurnal- Abdul Latif, Tantangan Guru dan Masalah Sosial	<p>Tantangan guru di era digital; guru sampai sekarang masih banyak memakai produk 80-an, sementara muridnya sudah memakai produk kontemporer. Akibatnya, para murid berbeda secara radikal dengan para</p>	Tantangan guru di Era Digital	<p>a. Fokus b. Pendekatan c. Situs d. Subyek e. Objek</p>

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Di Era Digital	guru, karena banyak terjadi ketidakyambungan di sana-sini. Kita tahu bahwa murid sekarang tidak lagi cocok dengan sistem pendidikan abad 20. Namun, praksis di lapangan para guru masih tidak memahami hal ini. Banyak guru kita yang lambat mengejar laju modernisasi pendidikan. Yang terjadi kemudian adalah murid sudah mampu menerima informasi secara cepat dari berbagai sumber multimedia, sementara banyak guru acapkali memberikan informasi dengan lambat dan dari sumber-sumber terbatas		
6	E-Journal Abdul Dewis, Muh. Arif. 2021. Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik - Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo	Media digital merupakan sebuah media yang tidak lagi menggunakan tenaga manusia atau manual akan tetapi sudah menggunakan mesin dalam berbagai bidang termasuk bidang Pendidikan	Penggunaan Media digital dan Tantangan nya	a. Fokus b. Pendekatan c. Situs d. Subyek e. Objek
7	Abuddin Nata' Guru Profesional di Era digital/ <a href="http://abuddin.1ec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital">http://abuddin.1ec.uinjkt.ac.id/articles/guru-profesional-di-era-digital</a> . Tanggal 06/02/2023	Guru merupakan komponen pendidikan yang utama. Berbagai komponen pendidikan lainnya, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan lainnya tidak akan berarti apa-apa, jika tidak ada guru yang menerapkan dan menggunakannya. Karena demikian pentingnya seorang guru, telah disepakati bahwa guru merupakan tenaga profesional yang membutuhkan berbagai persyaratan yang menjamin profesinya itu dapat dilaksanakan dengan baik. Persyaratan profesi tersebut terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam era digital seperti yang terjadi saat	Peran Guru pada implementasi pembelajaran	a. Fokus b. Pendekatan c. Situs d. Subyek e. Objek

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		ini, guru profesional kembali dipertanyakan persyaratannya. Selain persyaratan-persyaratan yang telah dimiliki sebelumnya, ia perlu ditambah dengan persyaratan lainnya yang sesuai. Dengan merujuk berbagai literatur yang otoritatif dalam jumlah yang memadai		
8	Rodliyah ; Tesis” <i>Tantangan guru PAI dalam membina karakter Siswa”</i> (Jambi. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Saifuddin Jambi 2018)	1) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yaitu faktor lingkungan, dan faktor keluarga, yang mana keluarga adalah faktor yang membantu terbentuknya karakter seorang anak. 2) Kendala Guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi adalah kurangnya dasar agama yang dimiliki siswa, sehingga siswa terkadang berbuat ataupun berperilaku semaunya, karena menurut mereka berperilaku dan bertindak semaunya sudah menjadi kebiasaan. kurangnya kerja sama sekolah dengan orang tua siswa, lingkungan bermain siswa di luar jam sekolah dan pengaruh negatif berbagai media yang merusak. 3) Upaya Guru Aqidah Akhlaq dalam membina karakter siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi melalui perilaku dan ucapan seperti keteladanan pendekatan, teguran dan bimbingan pembiasaan nasehat dan hukuman.	Peran Guru	a. Fokus b. Pendekatan c. Situs d. Subyek e. Objek
9	Tesis. Vera Andani 2022.” <i>Tantangan Guru Aqidah Akhlaq dalam melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Era Globalisasi Studi Kasus di SD Negeri 1 Lawang Kidul,</i>	Proses pembelajaran PAI di SD Negeri 1 Lawang Kidul saat ini sudah berjalan dengan baik menggunakan kurikulum 2013 dan dilaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sebanyak 50% siswa dalam satu kelas dibagi per sesi satu dan sesi dua. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan guru PAI sudah berusaha sebaik mungkin menyiapkan perangkat pembelajaran dan melaksanakan apersepsi di kelas. Tahap pelaksanaan guru telah melaksanakan dengan baik, namun masih menggunakan metode pembelajaran	Peran guru dan era digital	a. Kontek b. Fokus c. Pendekatan d. Situs e. Subyek f. Objek

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>kecamatan Lawang Kidul, kabupaten Muara Enim (Palembang. Repository. Universitas Muhammadiyah h. 2022)</i>	yang bersifat tradisional, mereka belum mengkolaborasikan metode pembelajaran dengan teknologi yang ada dikarenakan guru belum menguasai sepenuhnya dan sarana dan prasarana belum memadai. Dan tahap penilaian sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah menggunakan aplikasi raport untuk memasukkan nilai siswa		
10	Tesis. Anwar Sada. 2022 "Analisis penerapan era digital 4.0 (revolusi Industri) pada pendidikan SD Negeri 228 Lagaroang Kabupaten Luwur Timur" "(Makassar. Pascasarjana Universitas Bosowa 2022)	Penerapan Era Digital 4.0 terhadap pendidikan Pada SD Negeri 228 Lagaroang sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya motivasi siswa karena siswa merasa tertarik dengan penyajian pembelajaran yang berbasis digital yang sangat menarik yang diberikan oleh guru.	Peran guru dan Era digital	a. Kontek b. Fokus c. Pendekatan d. Situs e. Subyek f. Objek

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak

#### a. Pengertian Peran

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Istilah peran dalam " Kamus Besar Bahasa Indonesia " mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah yang

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>19</sup>

Menurut Ahmadi peran merupakan suatu pengharapan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Soekanto, peranan yaitu aspek dinamis kehidupan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang menghubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam artian ini, peran merupakan rangkaian peraturan yang membimbing dalam bermasyarakat.
- 2) Peranan ialah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan dibagi menjadi dua, yaitu peranan sosial dan peranan individual

---

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 29

<sup>20</sup> Surahmat, Zulkifli dkk, *Mendidik Anak Usia Dini di Masa Pandemi*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 74.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan atau status seseorang dalam melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

#### b. Pengertian Guru

Secara Etimologi guru adalah pendidik. Victoria Neufeldt berpendapat bahwa guru dalam bahasa Inggris adalah *teacher, educator, tutor, instruktur* dan lain sebagainya. *teacher*, memiliki makna sebagai seorang pengajar. *Educator* mempunyai arti seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instruktur* diartikan sebagai seorang pengajar, sedangkan *tutor* diartikan sebagai seorang pendidik yang memberikan pembelajaran kepada siswa atau bisa juga disebut dengan guru privat.<sup>21</sup>

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti al-mu'alim, al-muaddib, al-mudarris, al-muadib, dan al-ustadz, yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tuanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan pendidikan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak semua orang bisa menjadi guru.<sup>23</sup>

<sup>21</sup> Sya'bani, 2018

<sup>22</sup> Roqib & Nur Fuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011),

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

Guru merupakan seorang yang bisa digugu dan ditiru, digugu artinya sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini oleh peserta didiknya. Ditiru artinya menjadi suri teladan dan panutan bagi peserta didiknya, mulai cara berfikir, cara berbicara hingga cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan.<sup>24</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mendidik orang lain, bukan hanya memberi ilmu akan tetapi juga memberikan fasilitas di dalam pembelajaran sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Keberadaan guru dalam kegiatan proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran tersebut tidak dapat diganti dan diambil alih oleh apapun. Hal ini disebabkan karena masih banyak unsur-unsur manusiawi, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Menurut Adi Gunawan guru adalah orang yang kerjanya mengajar, perguruan, sekolah, gedung tempat belajar, perguruan tinggi; sekolah tinggi; universitas.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Seknun, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, 2012

<sup>25</sup> Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 2003), 157

Dalam situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang dewasa dan kepribadian siswa sebagai anak yang belum dewasa dan sedang berkembang mencari bentuk kedewasaan.<sup>26</sup>

### 1) Tugas Guru

Guru banyak memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun yang di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Menurut Usman tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada

---

<sup>26</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 251

siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswa. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyarakat (homo indens, homo puber, dan homo sapiens) dapat mengerti bila menghadapi guru. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

## **2) Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik (guru)**

Tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik memang sangat berat jika kita berpegang pada pendapat al Ghazali tentang tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan

---

<sup>27</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 6-7

diri (*taqarrub*) kepada Allah. hal tersebut sesuai dengan tujuan agama Islam. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama. Jika pendidik belum mampu mebiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya. Sekalipun peserta didiknya mempunyai prestasi yang tinggi dalam nilai akademiknya. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal sholehnya.<sup>28</sup>

Dalam pendidikan Islam yang melandasi tugas pendidik Misi utama kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai guru bagi umat islam seluruh alam yaitu menugaskan diri-Nya untuk memperbaiki akhlak umatnya, dan dari diri rosulullah selalu menunjukkan uswah hasanah (*suri teladan*) sebagai bentuk internalisasi nilai sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat 21.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rakhmat allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Qs. Al-Ahzab. 21).<sup>29</sup>

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Rosulullah adalah sebagai guru besar umat manusia kemudian guru sebagai penerus dan pengikutnya untuk menyampaikan risalah yang telah

<sup>28</sup> Abdul Mujib : "Ilmu Pendidikan Islam" (Jakarta; Interpretama Offset: 2017). 90

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* 420

diajarkannya, Karena itu untuk mencetak manusia yang berakhlakul karimah, maka perlu disiapkan sejak dini dengan membiasakan dirinya sendiri terlebih dahulu kemudian anak didik pula agar senantiasa berperilaku baik dengan memberikan mata pelajaran pendidikan agama Islam seoptimal mungkin sejak dini, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang sholeh dan muttaqin berdasarkan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam agama.

Menurut Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 terdapat lima syarat menjadi seorang guru, yaitu :

- a) *Memiliki Kualifikasi Akademik*, artinya ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Ijazah yang harus dimiliki guru adalah ijazah jenjang Sarjana S1 atau Diploma IV sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan atau mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- b) *Memiliki Kompetensi*, artinya memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru tersebut meliputi, kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.
- c) *Memiliki Sertifikat Pendidik*, artinya harus memiliki sertifikat pendidik yang ditandatangani oleh perguruan tinggi sebagai

bukti formal telah memenuhi standar profesi guru melalui proses sertifikasi.

- d) *Sehat Jasmani dan Rohani*, artinya harus memiliki kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.
- e) *Memiliki Kemampuan untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*, artinya harus ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggungjawab.<sup>30</sup>

### 3) Peran Guru

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakoni. Peran guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young menyatakan bahwa sedikitnya ada 19 *The role of the teacher, namely the teacher as an educator* (pendidik), *teacher* (pengajar), *guide* (pembimbing), *trainer* (pelatih), *advisor* (penasehat), *innovator* (pembaharu), *model and role model* (model dan keteladanan), *person* (pribadi), *researcher* (peneliti), *motivation* (pendorong kreativitas), *insight generator* (pembangkit pandangan), *routine worker* (pekerja rutin), *camp mover* (pemindah kemah), *story teller* (pembawa ceritera), *actor* (aktor), *emancipator* (emancipator), *evaluator* (evaluasi), *preservative* (pengawet) and *culminator* (kulminator).<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Kemendikbud RI “ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. (Jakarta, Litbang, Kemdikbud RI. 2005).5

<sup>31</sup> Young, Earl V. Pullias and James D., “A Teacher is Many Things”, (USA: Fawcett, 2000).15

Sedangkan menurut Mieke Lunenberg, Jurrien Dengerink and Fred Korthagen menyatakan bahwa terdapat *six roles of a teacher* yaitu *teacher of teachers and researcher, coach, curriculum developer, gatekeeper, broker, number of studies for each of the six roles.*<sup>32</sup>

Menurut Andrie Steliou dalam artikelnya menyebutkan bahwa “terdapat 17 *roles and responsibilities of a teacher* yaitu *mentor, mediator, inspires, resourceful, a continuous learner, collaborator, the participant, a great listener, eloquent speaker, planner/organizer, creative thinker, the assessor, all-round educator, researching and creating new teaching materials, executing new teaching methods, delivering learners with one-to-one support.*”<sup>33</sup>

Adapun menurut Gary Flewelling dan William Higginson menggambarkan peran guru yaitu memberikan stimulasi kepada siswa, berinteraksi dengan siswa, menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan, seseorang yang membantu, mengarahkan, dan memberi penegasan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Dr. Oemar Hamalik mengutarakan ada dua peran guru yaitu guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Mieke Lunenberg, Jurrien Dengerink and Fred Korthagen, *The Professional Teacher Educator* (Rotterdam: Sense Publishers, 2014), 19-21.

<sup>33</sup> Artikel Andrie Steliou, *In Teacher Training*, (March 30,2020)

<sup>34</sup> Gary Flewelling dan William Higginson, *Teaching with Rich LearningTasks* (Adelaide:The Australian Association of Matehmatic Teacher), 189.

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 62-64.

Adapun dari beberapa peran menurut ahli di atas peneliti hanya menggunakan tiga peranan saja yang sesuai dengan era digital adalah sebagai berikut:

**a) Guru Sebagai Pendidik (*The Teacher As An Educator*)**

Peran guru dalam sistem pembelajaran mempunyai peranan yang signifikan, hal ini berkenaan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, melinai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>36</sup> Maksudnya guru merupakan aktor penting dalam menumbuh kembangkan sikap peserta didik untuk berubah menjadi lebih baik, dengan cara mendidik guru bisa menjadi contoh prilaku atau sikap yang tertera dalam pelajaran Aqidah Akhlak untuk dilaksanakn dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan menurut E. Mulyasa bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.<sup>37</sup> Maka dengan seperti itu mendidik merupakan proses pendiidkan yang didalamnya guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan juga berperan

---

<sup>36</sup> Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 27

<sup>37</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 37

untuk mendidik yang otoritasnya terhadap petransferan nilai (*transfer of value*).

Seorang guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang mulia sebagai pendidik, hal ini tercermin dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 164 sebagai berikut:

“Sungguh Allah telah menerima karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.<sup>38</sup>

Ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain nabi, juga sebagai pendidik (guru). Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai pendidik di lembaga sekolah yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengemban semua peranan yang disandangnya, karena guru sebagai pendidik telah menjadi panutan oleh peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai baik yang akan diberikan kepada peserta didik. Peranan guru sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 71

(1) Sebagai Inspirator

Menurut Djamarah bahwa guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar siswa.<sup>39</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, tidak hanya dari teori tetapi dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan permasalahan yang dihadapi siswa.

(2) Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, apabila seseorang tidak dapat mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin seorang siswa melakukan aktivitas berupa belajar.<sup>40</sup>

(3) Sebagai Fasilitator

Guru sebagai Fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar

---

<sup>39</sup> Djamarah, *Guru dan Anak*, 44.

<sup>40</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 120

(*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>41</sup>

**b) Guru Sebagai Motivator (*The Teacher As An Motivation*)**

Berdasarkan kualifikasi berbagai kompetensi yang harus dimiliki maka sudah sepatutnyalah guru selalu berupaya menjadikan generasi yang memiliki daya saing serta memiliki integritas untuk masa depan, hal ini pula tidak luput dengan ahlak atau karakter peserta didik yang patuh akan norma-norma kesopanan. Karena pendidik atau guru adalah *raund model* dalam pendidikan untuk memberikan tauladan dan motivasi kepada peserta didiknya. Hal ini peran guru dinamakan sebagai motivator. Motivator berasal dari kata motivasi yaitu orang yang memberikan motivasi atau dorongan. Motivasi sendiri diartikan sebagai keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu.<sup>42</sup>

Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*need*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau

<sup>41</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 53

<sup>42</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 100.

bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan seperti:

keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan, umpan balik yaitu: tujuan, pengetahuan, dan proses-proses metakognitif. Motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku.

Fungsi motivasi dalam belajar dianggap penting di dalam proses belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku peserta didik.

Berikut beberapa fungsi mengemukakan motivasi antara lain:

(1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan

Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan.

Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

(2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi

dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

(3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Artinya mengerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

(1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik guna mendorong peserta didik melakukan tindakan belajar. Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.<sup>43</sup>

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan

---

<sup>43</sup> Sardiman, 2001, 72.

siswa yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi siswa.

Motivasi intrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri. Pada dasarnya siswa belajar didorong oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi intrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Motivasi intrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran.<sup>44</sup>

Guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran agar peserta didik termotivasi secara intrinsik, yaitu:

- (a) Mengaitkan tujuan belajar dengan tujuan peserta didik sehingga tujuan belajar menjadi tujuan peserta didik atau sama dengan tujuan peserta didik.

---

<sup>44</sup> Usman, 2005, 56.

- (b) Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memperluas kegiatan dan materi belajar selama masih dalam batas-batas daerah belajar yang pokok.
- (c) Memberikan waktu ekstra yang cukup banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan tugas-tugas mereka dan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah.
- (d) Kadang kala memberikan penghargaan atas pekerjaan peserta didik.
- (e) Meminta peserta didik untuk menjelaskan dan membacakan tugas-tugas yang mereka buat, kalau mereka ingin melakukannya. Hal ini perlu dilakukan terutama sekali terhadap tugas yang bukan merupakan tugas pokok yang harus dikerjakan oleh peserta didik, kalau tugas dikerjakan dengan baik.

## (2) Motivasi eksterinsik

Motivasi eksterinsik adalah hal atau keadaan peserta didik yang datang nya dari luar guna mendorong peserta didik melakukan tindakan belajar.

Berdasarkan hal tersebut, pendidik sebagai motivator berperan memberikan motivasi atau dorongan agar siswa lebih semangat, baik berupa motivasi ekstrinsik maupun membantu menumbuhkan motivasi instrinsik. Motivasi bisa tumbuh ketika siswa dihargai. Penghargaan itu tidak

harus materi, pujian dan apresiasi adalah bagian dari penghargaan untuk memotivasi. Hal-hal tersebut adalah upaya untuk memaksimalkan tujuan yang dicapai oleh peserta didik.

Motivasi dapat menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, baik yang menyangkut kejiwaan, perasaan, maupun emosi, dan bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik yang baik juga akan memberikan pembelajaran yang baik pula kepada peserta didiknya. Seorang guru bukan satu-satunya penyampai dan satusatunya sumber pengetahuan bagi peserta didik. guru cukup membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai pembangkit motivasi belajar peserta didik, ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

- (a) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.
- (b) Menjelaskan secara konkrit kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- (c) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- (d) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember merupakan salah satu sekolah yang pendidik atau gurunya selalu memberikan tauladan dan motivasi kepada peserta didiknya. Ketika peneliti melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun

Jember, peneliti melihat secara langsung bagaimana guru akidah ahlak memberikan motivasi kepada peserta didiknya melalui salah satu metode pembiasaan pengajian rutin yang di dalamnya terdapat pesan-pesan islami sehingga dapat memotivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

Salah satu contoh meskipun latar belakang mereka berbeda, mereka tidak pernah membuli, ataupun menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran. Mereka memiliki sifat dan sikap toleran pada sesama. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena semua peserta

didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya perbedaan.

c) **Guru Sebagai Inovator (*The Teacher As An Innovation*)**

Inovasi ialah gagasan, ide, atau metode yang dirasakan atau juga bisa diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang maupun kelompok sosial (masyarakat) baik berupa *invention* atau *discovery*. Inovasi diadakan dengan tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah tertentu.

Inovasi dalam pendidikan dalam diartikan sebagai inovasi dalam pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi dalam bidang pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang maupun kelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil *invention* maupun *discovery*, yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.<sup>45</sup>

Inovasi menurut undang-undang no. 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi memberikan definisi yaitu suatu ciptaan atau perancangan baru yang belum ada sebelumnya yang memperkaya khazanah serta dapat dipergunakan untuk menyempurnakan atau memperbaiki ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), 181

<sup>46</sup> Kementerian BUMN Republik Indonesia, Undang-undang nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Teknologi Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan, Pasal 2 ayat 5.

Kriteria guru inovatif memang belum terumuskan secara jelas. Ada beberapa kriteria yang menjadi karakteristik guru inovatif, antara lain sebagai berikut:

(1) Terus belajar

Belajar harus dilakukan oleh seorang guru inspiratif. Perkembangan ilmu pengetahuan menjadi tantangan bagi guru untuk terus untuk mengikutinya. Akses menambah ilmu semakin terbuka, sumber pengetahuan tidak hanya dari buku, tetapi juga beragam sumber belajar dapat diakses. Salah satu untuk meraih ilmu sebanyak-banyaknya adalah dengan belajar secara konstruktif. Dalam konsep belajar mengajar, hal ini disebut sebagai pendidikan berbasis konstruktivisme.

Dalam sorotan konstruktivisme, ilmu tidak dapat ditransfer secara satu arah. Seorang guru dapat dikatakan memiliki ilmu apabila ilmu itu dapat memberikan sesuatu kepada orang yang memberikan ilmu tersebut berupa “makna”.

Makna disini dapat diartikan sebagai proses yang menjadikan seseorang merasakan adanya perubahan dalam diri terdalam yang sangat mengesankan. Setidaknya, makna itu membanggakan, membahagiakan, dan

menguhkan bahwa dirinya berkembang kearah yang lebih baik karena memperoleh sesuatu.<sup>47</sup>

Belajar terus menerus bagi guru akan menjadikan mengajar senantiasa menarik. Semangat menambah pengetahuan harus terus dipupuk agar seorang guru mampu mewujudkan dirinya seorang guru inspiratif.<sup>48</sup>

Implikasi dari usaha buat giat untuk menambah wawasan dan pengetahuan ini tumbuhnya kepercayaan diri peserta didik terhadap gurunya. Selain itu, juga akan semakin meningkat respect mereka terhadap gurunya. Kepercayaan dan respect ini akan semakin meningkat ketika para peserta didik menyaksikan bahwa gurunya memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam.

Mereka menyaksikan sendiri gurunya masih tekun dan terus belajar. Hal ini yang dapat membangkitkan spirit inspiratif bagi peserta didik. “jika gurunya masih terus giat dan tekun belajar, tentu peserta didik juga akan menirunya, begitu juga sebaliknya”.<sup>49</sup>

Implikasi lain dari tumbuhnya kepercayaan dan respect peserta didik terhadap gurunya adalah timbulnya kedekatan dan ikatan relasi guru peserta didik dengan harmonis. Jika ditelaah, pola relasi ini selaras dengan

---

<sup>47</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 97

<sup>48</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*,,,,100.

<sup>49</sup> Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*,,,,110-117

sistem humanistik education dan pendidikan berbasis kompetensi (education based competency) yang menekankan pada perkembangan martabat manusia yang bebas membuat pilihan yang berkeyakinan.

Dalam sistem ini, perkembangan ranah rasa merupakan hal yang penting dan perlu diintegrasikan dengan proses belajar aspek pengembangan ranah cipta. Perbedaan yang menonjol dalam pendidikan humanistik adalah peranan guru yang lebih banyak membimbing dari pada memberi ilmu pengetahuan kepada para peserta didik. Selain itu, sistem pendidikan humanistik juga menitikberatkan upaya membantu para peserta didik agar dapat mencapai perwujudan dirinya (*self realization*) yang sesuai dengan kemampuan dasar dan kekhususan yang ada pada dirinya.<sup>50</sup>

## (2) Kompeten

Kata “kompeten” menjadi kunci penting dalam konsep pendidikan. Kompetensi menjadi standar yang harus dicapai oleh guru dan peserta didik. Finch dan Crunkilton mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Bagi seorang

---

<sup>50</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Rosda Karya, 2004), 109

guru inspiratif, ada tiga jenis kompetensi yang harus dimiliki, yaitu profesional, personal, sosial.<sup>51</sup>

(3) Ikhlas

Ikhlas menjadi konsep yang mempunyai perhatian luas dari kalangan ulama' karena begitu pentingnya peranan ikhlas dalam setiap aktifitas kehidupan seorang muslim. Ar-Raghib menyatakan bahwa yang ikhlas adalah menyingkirkan segala sesuatu selain Allah SWT.<sup>52</sup>

(4) Spiritualisasi

Aspek Spiritualisasi menjadi aspek penting dalam mempengaruhi sisi inspiratif atau tidaknya seorang pendidik. Khususnya guru Akidah Akhlak, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang study lainnya. Guru Akidah Akhlak bukan hanya menyampaikan materi akan tetapi juga menjadi sumber inspirasi spiritual sekaligus menjadi pembimbing sehingga terjalin hubungan antara guru dan peserta didik yang cukup dekat serta mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pelajarannya.

---

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,, 110.

<sup>52</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 109.

Seorang pendidik yang baik harus mempunyai spiritualitas yang mendalam. Hal ini dibuktikan dengan perilaku sehari-hari yang dilandasi oleh nilai-nilai ibadah.<sup>53</sup>

(5) Totalitas

Totalitas merupakan penghayatan dan implementasi profesi yang dilaksanakan secara utuh. Sebagai seorang guru, totalitas bermakna menekuni profesi guru dalam segenap kegiatannya. Profesi guru dikatakan totalitas apabila telah mendarah daging dan sangat erat dengan kehidupan sehari – hari.<sup>54</sup>

(6) Motivator

Banyak guru yang mengajar tidak menemukan motivasi dalam diri siswanya. Kita dapat belajar tentang motivasi ini dari Ira Shor dan Paulo Faire. Dalam buku yang berbentuk dialog, Ira mengatakan bahwa ketika memulai suatu pelajaran, ia mencoba menggambarkan profil motivasi pengetahuan serta ketrampilan kognitif yang sudah mereka miliki. Ia berhasil menemukan hal ini karena berhasil mengamati dengan cermat apa yang siswa tulis, katakan dan lakukan.<sup>55</sup>

<sup>53</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,,111

<sup>54</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,,122

<sup>55</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,,131

## (7) Pendorong

Perubahan guru inspiratif kan meninggalkan pengaruh kuat dalam diri peserta didik. Mereka akan terus dikenang, menimbulkan spirit, dan energi perubahan yang besar, serta menjadikan kehidupan peserta didik senantiasa bergerak menuju ke arah yang lebih baik.<sup>56</sup>

## (8) Disiplin

Disiplin dalam mengajar, yaitu memiliki arti membiasan diri. Tujuan disiplin ialah membantu peserta agar lebih menyukai setiap pelajaran di sekolah, dan bisa lebih memahami setiap pelajaran yang diberikan supaya menjadi lebih mudah dan efektif.<sup>57</sup>

**4) Adab Guru**

- a) Guru dalam mengajarkan ilmunya harus niat karena Allah untuk menyebarkan ilmu, menghidupkan syariat agama, menampakkan kebenaran, menghilangkan kebatilan, untuk melestarikan kebaikan bagi umat.
- b) Guru dalam mengajar harus ikhlas, karena ketidak adanya keikhlasan itu dapat mencegah kebarokahan ilmu terhadap murid, berdampak keberkahan ilmu kepada peserta didik.

<sup>56</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,,134

<sup>57</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,,150

- c) Guru dalam mengajar harus cinta terhadap peserta didik, seperti halnya dia cinta terhadap dirinya sendiri atau memiliki belas kasih terhadap muridnya, tidak egois dan tidak marah.
- d) Guru harus mudah ditemui siswanya, tidak jual mahal terhadap ilmunya, Guru harus selalu hadir ketika ada jam pelajaran.
- e) Guru harus semangat dalam mengajar dan memberi kephahaman terhadap siswa
- f) Guru meberikan managemen waktu yang baik kepada siswanya untuk menjaga waktu dalam belajar menghafal dan mengulang pelajaran.
- g) Guru memberikan metode untuk menghasilkan ilmu lebih dari yang diajarkan seorang guru. Jika seorang siswa bisa melakukan hal tersebut, namun ketika dipandang siswa tidak mampu melakukan hal itu, maka kedepankanlah belas kasih kepada siswa untuk merendahkan tingkat hasil capaian ilmu.
- h) Guru menyarankan kepada siswanya untuk tidak menyepelekan pelajaran yang sedang dipelajarinya, tidak boleh mendiskriminasikan mata pelajaran lainnya, harus memotivasi atau menyemangati dalam segala bidang ilmu.
- i) Seorang guru harus memiliki belas kasih cinta kepada siswanya yang hadir, tidak boleh mendiskriminasikan siswa yang hadir, namun juga sebaliknya harus mengingatkan kepada siswa yang tidak hadir dengan sebaik-baiknya.

- j) Guru harus memperhatikan tingkah laku siswa dalam melaksanakan ilmunya, seperti mengucapkan salam, berbicara sopan terhadap orang lain, serta selalu mengawasi dalam melaksanakan kebaikan.
- k) Guru harus mengarahkan kepada siswanya kepada sesuatu yang memberikan kemaslahatan kepada siswa.
- l) Guru harus memperhatikan kondisi siswanya
- m) Guru harus memiliki sikap rendah hati, tidak sombong, mempermudah siswa untuk mendapatkan ilmu.
- n) Guru harus memuliakan siswa dengan memanggil namanya dengan sebaik-baiknya panggilan.<sup>58</sup>

#### 5) Kompetensi Pendidik (Guru)

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

##### a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Setidaknya ada 7 aspek dalam kompetensi Pedagogik yang harus dikuasai, yaitu: karakteristik para peserta didik, teori

<sup>58</sup> KH. Hasyim As'ari, *Adabul Ta'lim Wa Muta'alim*, 80-95

belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi para peserta didik, cara berkomunikasi, penilaian dan evaluasi belajar.

Kompetensi Pedagogik bisa diperoleh melalui proses belajar masing-masing guru secara terus menerus dan tersistematis, baik sebelum menjadi guru maupun setelah menjadi guru.

b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Ada indikator yang mencerminkan kepribadian positif seorang guru yaitu: supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, bertindak sesuai norma sosial & hukum, dll. Kepribadian positif wajib dimiliki seorang guru karena para guru harus bisa jadi teladan bagi para siswanya. Selain itu, guru juga harus mampu mendidik para siswanya supaya memiliki attitude yang baik.

c) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional Guru adalah kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas-tugas keguruan bisa diselesaikan dengan baik. Keterampilannya berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, dan akan berkaitan langsung dengan kinerja guru. Adapun indikator Kompetensi Profesional Guru diantaranya adalah: menguasai materi pelajaran yang

diampu, menguasai Standar Kompetensi (SK) pelajaran, Kompetensi Dasar (KD) pelajaran, dan tujuan pembelajaran dari suatu pelajaran yang diampu, mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif, mampu bertindak reflektif, mampu memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Dengan menguasai kemampuan dan keahlian khusus seperti yang sudah dijelaskan di atas, diharapkan fungsi dan tugas guru bisa dilaksanakan dengan baik. Dengan demikian, guru mampu membimbing seluruh peserta didiknya untuk mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan dalam Standar Nasional Pendidikan.

#### d) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial berkaitan dengan keterampilan komunikasi, bersikap dan berinteraksi secara umum, baik itu dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, hingga masyarakat secara luas. Indikator dari Kompetensi Sosial Guru diantaranya: mampu bersikap inklusif, objektif, dan tidak melakukan diskriminasi terkait latar belakang seseorang; mampu berkomunikasi dengan efektif, menggunakan bahasa yang santun dan empatik; mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan; mampu beradaptasi dan

menjalankan tugas sebagai guru di berbagai lingkungan dengan bermacam-macam ciri sosial budaya masing-masing.<sup>59</sup>

## 2. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (lughatan), Akidah berakar dari kata „aqadaya’qidu-aqdan-aqidatan. ‘aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara arti kata „aqdan dan Aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sedangkan pengertian etimologis, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati serta diyakni kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>60</sup>

Sesungguhnya agama islam adalah akidah yaitu sebagai ilmu yang membahas tentang cara-cara meng-esa-kan allah atau ushuluddin yaitu ilmu yang membahas soal-soal dasar-dasar agama, atau juga kalam ilmu yang mempelajari kalam (firman/kata-kata) allah dalam al-Qur’an. Adapun yang dimaksud dengan akidah sendiri adalah setiap perkara yang dibenarkan oleh jiwa dan dengan hati menjadi tentram

<sup>59</sup> Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 143-152.

<sup>60</sup> YunaharIiyas, *KuliahAqidah Islam*, (Yogyakarta:LPPI, 2013). 1

sertamenjadi keyakinan bagi parapemeluknya, tidak ada keraguan dan bimbingan bagi pemeluknya.<sup>61</sup>

Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat-sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu). Sedangkan, definisi yang ini menunjukkan bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, mudah melakukan tidak ada unsur pemaksaan dan faktor ekstern. Misalnya, seseorang yang mendermakan hartanya dengan jarang dilakukan, maka seseorang itu tidak disebut dermawan sebagai pantulan dari kepribadiannya. Suatu perbuatan dapat di nilai baik, jika munculnya perbuatan itu dengan mudah sebagai suatu kebiasaan tanpa memaksakan dirinya untuk mendermawankan hartanya, atau memaksa batinnya sehingga terpaksa untuk berderma, maka orang yang semacam ini tidak dapat disebut sebagai dermawan. Pendek kata, seseorang yang berakhlak baik atau buruk tidak dengan pemikiran dan pertimbangan, tetapi ia lakukan dengan kesadaran kejiwaan yang terpatri dalam hatinya, lalu melakukannya, sehingga perilaku akhlaknya disebut sifat kepribadian yang berakhlak.

---

<sup>61</sup> Dr. Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 123

b. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup akidah terdiri dari :

- 1) Ilahiyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Ilah ( Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat Allah.
- 2) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sami' (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neeraka, dan sebagainya).

Selain yang terpapar diatas ruang lingkup akidah bisa juga mengikuti sistematika arkanul iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman Kepada Nabi dan Rasul
- 5) Iman kepada hari akhir
- 6) Iman kepada qadha dan qadar Allah.<sup>62</sup>

Sedangkan ruang lingkup akhlak berdasarkan berbagai macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab, apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai

<sup>62</sup> <http://kita-klikyaoke.blogspot.com/2014/07/pengertian-dan-ruang-lingkup-aqidah-dan.html>, diakses pada tanggal 11 Agustus 2023 03:57:55 GMT

perbuatan. Pendek kata, akhlak tidak membatasi lorong waktu dan tempat, semua waktu dan tempat yang digunakan diperlukan akhlak, dan akhlak yang tidak membatasi dirinya dengan suatu perbuatan dan aktivitas manusia.

Akhlak menempatkan pembahasannya pada semua upaya, usaha, manusia untuk berperilaku mahmudah (akhlak terpuji) dan mazmumah (akhlak tercela) seluruh gerak gerik manusia, baik dan buruk merupakan cakupan pembahasan ilmu akhlak. Ilmu akhlak sebagaimana juga agama islam yang menempatkan dirinya dengan agaa syumul, suatu agama mencakup segenap bidang kehidupan manusia (way of life). Berbagai macam akhlak itu, dapat dijelaskan secara rinci, sebagai berikut:

#### 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah, merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada allah yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada allah terlebih dahulu. Tidak akhlak baik kepada yang lain tanpa terlebih dahulu akhlak baik kepada Allah SWT. Disamping itu, akhlak merupakan perintah dan kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikannya. Allah juga, menentukan cara-cara, jenis dan bentuk akhlak kepada-Nya dan kepada makhluknya. Ada beberapa bentuk akhlak kepada allah yang harus ditaati antara lain:

a) Beriman dan bertakwa kepada-nya

Beriman itu mempercayai dalam hati dan pikiran dengan bersungguh-sungguh memahami wujud-nya, kesempurnaan, keagungan, keperkasaan, keindahan, perbuatan, ilmu dan kebijaksanaan nama-nama dan sifat-sifat-nya.

b) Orang Mukmin Meski Bertakwa

Disamping akhlak yang tertinggi kepada Allah beriman kepadanya, juga bertakwa kepada-nya. Sebab, iman dituntut untuk diaplikasikan, cara mengaplikasikannya mesti dengan takwa.

c) Orang Mukmin Mesti Mempersiapkan Dirinya untuk Menghadapi Masa Depan. Akhlak yang tertinggi kepada Allah adalah orang mukmin yang memiliki rencana, cita-cita dan percaya diri untuk memhadap masa depannya.

d) Orang Mukmin jangan menjadikan musuh Allah dan musuh orang Mukmin sebagai Teman Setia. Orang mukmin dilarang keras, agar jangan sampai menjadikan musuh Allah, yaitu setan, orang kuffar, musyrik dan munafik sebagai teman setia. Berteman dengan orang-orang kafir, musyrik dan munafik cukup hanya sebagai teman biasa, teman dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

e) Orang Mukmin, Mesti Berhati-hati terhadap anak dan hartanya. Harta dan anak-anak merupakan fitnah dan cobaan. Di

sampingia merupakan perhiasan, buah hati. Harta dan anak bisa membawa malapetaka dan kesengsaraan bagi orang mukmin.

f) Orang Mukmin, jangan Sampai Dicolak Istridan anak-anaknya  
Terjadi kejahatan, lebih disebabkan memenuhi permintaan dan memenuhi kebutuhan istri dan anak-anak.

g) Orang Mukmin Laki-laki Mesti Menjaga Iman Kaum Wanita  
Orang mukmin diperingatkan, supaya dapat memelihara keimanan kaum wanita yang ditinggalkan suami yang kafir dan jangan mereka dikembalikan kepada suaminya.

h) Orang Mukmin Harus Memelihara Keluarganya dari Azab Neraka

Suatu keharusan bagi orang mukmin untuk menjaga dan memelihara istri, anak-anak dan kaum kerabat terdekat dari azab neraka.

i) Orang Mukmin Mesti Bertobat

Sebagaimana lazimnya, setiap manusia sudah pasti mengalami kekeliruan dan kesalahan. Kekeliruan dan kesalahannya itu berimplikasi pada dosa. Adanya dosa itu mendekatkan seseorang kepada kafir, musyrik, munafik, dan fasik.

j) Orang Mukmin Diperingatkan

Orang mukmin diperingatkan, beriman kepada Allah dan Rasul dan berjihad di jalan Allah merupakan perniagaan yang dapat menjauhkan dari azab dan bencana.

k) Orang Mukmin Mesti Menyesuaikan kata dengan perbuatan

Dalam islam, orang yang lain ucapan dengan perbuatannya dipandang munafik. Lain dihati lain pula di bibir, berbeda pula dengan perbuatannya, orang ini tidak lagi dipandang orang beriman

l) Orang Mukmin Harus Memperbanyak Infak dan Sedekah

Idealnya orang mukmin itu, mebiasakan dirinya untuk banyak berinfak dan bersedekah.

m) Orang Mukmin Diwajibkan untuk Membayar Utangnya

Semestinya orang mukmin itu menjauhkan kehidupan berutang, manakala terpaksa berutang, utang-utangnya itu harus dicatat , agar mudah membayarnya dengan segera

n) Orang Mukmin Diwajibkan KepadaNya untuk Berpuasa

Sebagai penutup dari perintah al Qur'an kepada orang-orang beriman menjadi bagian akhlak kepada Allah, orang-orang beriman mesti puasa dibulan Ramadhan.

2) Akhlak Kepada Rasulullah

Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang terakhir, dialah imam dan rasul. Pada dirinya melekat sumber keteladanan bagi umat manusia, dialah yang disebut induk akhlak Islami. Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia agar bersifat santun dan memberikan penghormatan yang tinggi kepada nabi dan rasulnya ini, sebagaimana yang diisyaratkan dan diabadikan dalam Q.S Al Ahzab (33): (56-57) yang artinya:

“sesungguhnya allah dan malaikat-malaikatnya bershawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti allah dan rasulnya, allah akan melaknatnya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan. (QS Al Ahzab (33):(56-57)”.

Ada beberapa sikap dan perilaku santun dan mulia yang harus dilakukan terhadap nabi, antara lain:

a) Mematuhi dan Mengikuti Sunnahnya

Memercayai dan menyakininya, bahwa dia adalah utusan allah, yang menyampaikan risalah allah kepada umat manusia, kepadanya dipercaya dan dipilih sebagai nabi pamungkas dan nabi paripurna.

b) Mencintai Rasulullah dan Bershawat kepadanya

Mencintai dan menyayangi nya suatu keharusan, karena dia adalah kekasih allah.

3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Cakupan akhlak terhadap diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah. sebagaimana yang dicontohkan nabi, antara lain:

a) Memelihara kesucian, Kebersihan, Kesehatan, Kerapian, Kecantikan dan Keindahan

Manusia diperintahkan untuk mensucikan badan. Sebab pada badan yang kotor dan bernajis akan mendatangkan penyakit, demikian pula pada pakaian dan lingkungan.

b) Bersikap Mandiri dan Mematuhi Hati Nurani

Sikap mandiri adalah tidak mengharapkan bantuan dari orang lain, sehingga menjadikan dirinya sebagai orang cengeng dan manja atau suatu sikap tidak selalu menggantungkan diri dan harapan-harapan kepada orang lain.

c) Memelihara Kemuliaan dan Kehormatan Diri

Allah telah memiliki manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sejatinya manusia itu akan sanggup mengurus kerahmatan di muka bumi, mengeksplorasi, mengolah, dan memanfaatkan semua yang dimuka bumi.

d) Komunikasi Qur'ani

Komunikasi adalah upaya manusia mengekspresikan dirinya, membentuk jaringan intraksi sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

e) Akhlak terhadap Keluarga dan Masyarakat

Akhlak baik terhadap masyarakat lingkungan, akhlak bertetangga, menjadi penting dalam pandangan islam. Saling membantu dan saling tolong menolong, menciptakan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani.

4) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Banyak sesama rincian yang dikemukakan al Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif

seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada sikap tidak menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah. Hal sesuai dengan firman Allah dalam QS Al Hujurat (12) yang artinya:

“wahai orang-orang yang beriman jauhlah dari banyak prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain”(QS.Al Hujurat:12)”.

Di sisi lain al qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya melakukan perbuatan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah yang baik. Setiap ucapan yang diucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk.<sup>63</sup>

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Jadi, dapat diketahui bahwa akidah akhlak merupakan

<sup>63</sup> Nurmajidah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di MTS Ar Ridho Tanjung Mulia" Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017, 33-34

suatu cabang ilmu pendidikan agama yang didalamnya terdapat berbagai macam perilaku dan keyakinan islam untuk menjadi insan kamil yang diharapkan.

### 3. Era Digital

#### a. Pengertian Era Digital

Digital berasal dari kata *digitus*, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Media digital adalah media yang dikodekan dalam format yang dapat dibaca oleh mesin (*machine-readable*) Kata *digital* sudah resmi menjadi bahasa Indonesia. Ia merupakan kata sifat. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia *digital* artinya “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu; berhubungan dengan penomoran”.<sup>64</sup>

John F. Wakerly. Awal mula ada kalimat digital berasal dari Komputer digital yang telah ada sejak tahun 1940-an, dan telah digunakan secara komersial secara luas sejak tahun 1960-an. Namun hanya dalam 10 hingga 20 tahun terakhir memiliki "revolusi digital" menyebar ke banyak aspek kehidupan lainnya. Contoh sistem yang dulunya analog yang sekarang telah "menjadi digital".<sup>65</sup> Sedangkan era digital menurut John F. Wakerly mengungkapkan bahwa The digital era is an era that reflects electronic technology that produces, stores and processes data in two conditions, namely positive and negative. sehingga definisi digital merupakan penggambaran dari suatu suasana bilangan

<sup>64</sup> Kemdikbud RI “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (Jakarta. Libang KemDikbud RI. 2020).233

<sup>65</sup> John F. Wakerly “*Digital Design Prinsiples and Practices*” (published by Wiley. 2020) 02

yang terdiri dari angka 0 dan 1, atau off dan on (bilangan Biner atau disebut pun dengan istilah Binary Digit). Digital mencerminkan teknologi elektronik yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua kondisi: positif dan non-positif. Positif ditetapkan atau diwakili oleh angka 1 dan non-positif oleh angka 0. Dengan demikian, data yang diantarkan atau ditabung dengan teknologi digital ditetapkan sebagai string 0 dan 1. Masing-masing digit kedudukan ini dinamakan sebagai bit (dan serangkaian bit yang bisa ditangani komputer secara individual sebagai grup ialah byte). Digital mencerminkan teknologi elektronik yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua kondisi: positif dan non-positif. Positif ditetapkan atau diwakili oleh angka 1 dan non-positif oleh angka 0.

Perangkat digital paling dasar disebut gerbang dan tidak, mereka tidak dinamai menurut pendiri perusahaan perangkat lunak besar. Gates awalnya mendapatkan nama mereka dari fungsinya yang memungkinkan atau memperlambat ("gating") aliran informasi digital. Secara umum, sebuah gerbang memiliki satu atau lebih input dan menghasilkan output yang merupakan fungsi dari nilai input saat ini. Sementara input dan output mungkin kondisi analog seperti tegangan, arus, bahkan tekanan hidrolis, mereka dimodelkan sebagai mengambil hanya dua nilai diskrit, 0 dan 1.

Jadi, Era digital muncul sebab adanya revolusi yang mulanya dirangsang oleh suatu generasi remaja yang bermunculan pada tahun 80-an. Kehadiran digitalisasi ini menjadi mula era informasi digital atau

pertumbuhan teknologi yang lebih modern. Digital ialah bentuk modernisasi atau pembaharuan dari pemakaian teknologi di mana tidak jarang dikaitkan dengan kemunculan internet dan komputer. Dimana segala urusan dapat digarap melalui sebuah peralatan modern tersebut untuk mempermudah urusan masyarakat.<sup>66</sup>

Kamus Merriam-Webster mengartikan digital sebagai berikut: of or relating to the fingers or toes. done with a finger. of, relating to, or using calculation by numerical methods or by discrete units. composed of data in the form of especially binary digits. providing a readout in numerical digits.<sup>67</sup> *(dari atau berkaitan dengan jari tangan atau kaki. dilakukan dengan jari. dari, berkaitan dengan, atau menggunakan perhitungan dengan metode numerik atau dengan unit diskrit. terdiri dari data dalam bentuk terutama digit biner. menyediakan pembacaan dalam angka numerik.)* Digital berkaitan dengan jari tangan atau kaki, dilakukan dengan jari, berkaitan dengan atau menggunakan perhitungan dengan metode numerik atau dengan unit diskrit, terdiri dari data dalam bentuk digit biner khususnya menyediakan pembacaan dalam angka numerik. Dari uraian di atas, pengertian digital mengandung hal teknis-teknologis, yaitu terkait kode, teknologi komputer, dan internet. Secara praktis, digital adalah hal-hal yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet.

<sup>66</sup> Asfihan “Pengertian digital” <https://ruangpengetahuan.co.id/author/ru4ngcoid/> Posted on November 11, 2024

<sup>67</sup> Merriam-Webster. “digital ini Merriam Dictionary” <https://www.merriam-webster.com/dictionary/digital.1-2>

Dengan adanya revolusi digital berikut yang mendorong teknik pandang seseorang dalam menjalani kehidupan yang semakin modern saat ini. Dengan adanya peradaban dan pertumbuhan di bidang teknologi pastinya akan menciptakan perubahan besar di semua dunia. Mulai dari menolong mempermudah segala kepentingan sampai membuat masalah sebab tidak bisa menggunakan kemudahan yang semakin modern dengan benar. Tentunya era digitalisasi ketika ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan.

b. Bentuk-Bentuk Era Digital

Apa fenomena yang kita alami sekarang? Industri pertama revolusi muncul pada tahun 1780-an dengan tenaga uap, membuat manusia lebih banyak produktif. Kemudian pada tahun 1870-an muncul revolusi industri kedua dengan pengembangan produksi massal dan energi listrik. Ketiga revolusi industri muncul dengan berkembangnya IT dan elektronika, yang memungkinkan produksi lebih efisien. Kita sekarang berada di fase baru dimana perpaduan beberapa teknologi tidak hanya mengotomatisasi produksi pengetahuan, tetapi juga pengetahuan. Ada banyak pekerjaan untuk mengklasifikasikan dan memberi nama fenomena yang kita semua alami. Pembicaraan tentang "Industri 4.0" muncul dari industri manufaktur Jerman pada awal 2000-an.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Rajkumar, Insup Lee, Lui Sha, and John Stankovic, "Cyber-Physical Systems: The Next Computing Revolution," in Proceedings of the 47th Design Automation Conference (New York: ACM, 2010), 731.

Perubahan yang terjadi sekarang ini karena manusia pada akhirnya telah mengembangkan membuka kapasitas komputasi untuk menyimpan sejumlah besar data, yang dalam gilirannya dapat mengaktifkan pembelajaran mesin. Hasil dari ini adalah pengembangan dari apa yang disebut sistem cyber-fisik (CPS). Istilah siber-fisik sistem diciptakan oleh US National Science Foundation pada tahun 2006 dengan tuan rumah beberapa lokakarya tentang kecerdasan buatan dan robotika dan deklarasi bahwa CPS selanjutnya akan menjadi bidang utama penelitian. Ragunathan Rajkumar dkk. memberikan penjelasan yang berguna tentang apa ini sistem yang kompleks dan implikasinya yang lebih luas.

Sistem siber-fisik (CPS) adalah sistem fisik dan rekayasa yang: operasi dipantau, dikoordinasikan, dikendalikan, dan diintegrasikan oleh menempatkan dan komunikasi inti. Sama seperti internet mengubah caranya manusia berinteraksi satu sama lain, sistem cyber-fisik akan berubah bagaimana kita berinteraksi dengan dunia fisik di sekitar kita. Banyak tantangan besar menunggu di domain ekonomi vital transportasi, perawatan kesehatan, manajemen manufaktur, pertanian, energi, pertahanan, kedirgantaraan dan bangunan. Itu desain, konstruksi dan verifikasi sistem cyber-fisik menimbulkan banyak tantangan teknis yang harus ditangani oleh lintas disiplin ilmu komunitas plinary peneliti dan pendidik.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Nancy W. Gleason “*Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution*” (Plagrave Mac Millan. Singapore. Yale-NUS College. 2019). 2

Era digital diidentikkan dengan Era Industry 4.0. karena Bentuk baru dari interaksi *human-machine*, seperti *touch interface* dan sistem *augmented reality* juga merupakan hal yang penting. Tak ketinggalan, pengembangan transfer instruksi digital ke dalam bentuk fisik, seperti robotik dan cetak 3D. Satu hal lagi yang harus dipersiapkan oleh Pemerintah Indonesia untuk menyongsong Industri 4.0. Salah satunya adalah melalui persiapan hadirnya jaringan generasi kelima atau yang lebih dikenal sebagai jaringan 5G. Menteri Komunikasi dan Informatika, dalam berbagai kesempatan menegaskan bahwa jaringan 5G memang diprioritaskan untuk kebutuhan industri. Bukannya untuk pengguna individual semata. “Penerapan teknologi 5G awalnya untuk industri, mesin ke mesin. Bagaimana robot bisa menggantikan kendaraan *forklift* dalam mengangkat barang-barang, jadi aplikasinya untuk hal-hal ini bukan aplikasi untuk individu.”<sup>70</sup>

Peran teknologi di era saat ini sangat mendominasi dalam tatanan masyarakat modern. Kekuasaan teknologi mencakup seluruh aspek tataran kehidupan manusia. Adanya anggapan bahwa kemajuan peradaban manusia disamakan dengan berkembang pesatnya teknologi. Misalnya saja, aktivitas-aktivitas setiap individu sangat bergantung pada teknologi seperti berdagang, berkomunikasi secara online yang ditunjang oleh internet, berbisnis, sampai dalam hal hiburan, musik, main game, dan lain sebagainya. Akar dominasi teknologi ini berasal

---

<sup>70</sup> Rudiantara “*Apa itu Industri 4.0 dan bagaimana Indonesia menyongsongnya (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2022)*”<sup>01</sup> dikutip / <https://www.kominfo.go.id/2022>

dari ilmu pengetahuan yang sudah menyebar ke setiap sendi-sendi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manusia yang selalu meningkatkan kreativitas dan inovasinya di dalam menuntun perkembangan kemajuan peradaban manusia.

c. Dampak Era Digital

Dampak Positif dan Negatif Era Digital Dalam perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan dalam era digital ini, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.<sup>71</sup>

1) Dampak positif era digital

a) Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.

b) Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan kita.

c) Munculnya media massa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat.

d) Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

---

<sup>71</sup> Wawan Setiawan “*Era digital dan Tantangannya*” (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia 2017).4

- e) Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- f) Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

## 2) Dampak negatif era digital

Dampak negative yang harus diantisipasi dan dicari solusinya untuk menghindari kerugian atau bahaya, antara lain:

- a) Ancaman pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) karena akses data yang mudah dan menyebabkan orang plagiatis akan melakukan kecurangan.
- b) Ancaman terjadinya pikiran pintas dimana anak-anak seperti terlatih untuk berpikir pendek dan kurang konsentrasi.
- c) Ancaman penyalahgunaan pengetahuan untuk melakukan tindak pidana seperti menerobos sistem perbankan, dan lain-lain (menurunnya moralitas).
- d) Tidak mengefektifkan teknologi informasi sebagai media atau sarana belajar, misalnya seperti selain men-download e-book, tetapi juga mencetaknya, tidak hanya mengunjungi perpustakaan digital, tetapi juga masih mengunjungi gedung perpustakaan, dan lain-lain.

## d. Tantangan Era digital

Dunia digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi publik dan kepentingan bisnis. Namun juga memberikan tantangan

terhadap segala bidang kehidupan untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan. Penggunaan bermacam teknologi memang sangat memudahkan kehidupan, namun gaya hidup digital pun akan makin bergantung pada penggunaan ponsel dan komputer. Apapun itu, kita patut bersyukur semua teknologi ini makin memudahkan, hanya saja tentunya setiap penggunaan mengharuskannya untuk mengontrol serta mengendalikannya. Karena bila terlalu berlebihan dalam menggunakan teknologi ini kita sendiri yang akan dirugikan, dan mungkin juga kita tak dapat memaksimalkannya.

Perkembangan teknologi yang begitu cepat hingga merasuk di seluruh lini kehidupan sosial masyarakat, ternyata bukan saja mengubah tatanan kehidupan sosial, budaya masyarakat tetapi juga kehidupan politik. Kecanggihan teknologi yang dikembangkan oleh manusia benar-benar dimanfaatkan oleh para politisi yang ingin meraih simpati, dan empati dari masyarakat luas. Untuk menaikkan elektabilitas dan popularitas dapat dilakukan dengan fasilitas digital seperti salah satunya smartphone sekarang dengan di sediakan fitur/aplikasi yang canggih yang berhubung langsung ke jejaring sosial yang mampu menghubungkan antara individu yang satu dengan yang lainnya, antara satu kelompok dengan kelompok lainnya bahkan negara yang memberikan dampak besar dalam politik moderen.

Mekanisme elektronik juga telah mengubah aktivitas dalam pemilihan seperti kampanye berbasis internet, website-website, email dan podcast. Hal ini menjadi fasilitas bagi para kandidat dan partai-

partai politik sebagai sarana yang cepat dan murah untuk mengirim pesan kepada audiens, yang memungkinkan mereka untuk merekrut para sukarelawan kampanye dan menggalang dana kampanye, penggunaan media digital Smartphone yang terhubung dengan jejaring sosial sangat efektif terutama dalam menjangkau masyarakat muda, yang sering kali merupakan segmen masyarakat yang paling sulit untuk dilibatkan melalui strategi-strategi konvensional. Sisi lain dari wajah baru dan kekuasaan politik di era digital juga untuk dimanfaatkan sebagai alat penyebaran ideologis secara sistematis untuk mencari dukungan dan sekaligus perkembangan nilai-nilai ideologis itu, dan sisi lain sebagai alat untuk mesin-mesin propaganda, bagaimana para politisi berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dengan menampilkan citra baik dan menyembunyikan citra negatif untuk mendapat dukungan dari publik.

Dalam bidang sosial budaya, era digital juga memiliki pengaruh positif dan dampak negatif yang menjadikan tantangan untuk memperbaikinya. Kemerosotan moral di kalangan masyarakat khususnya remaja dan pelajar menjadi salah satu tantangan sosial budaya yang serius. Pola interaksi antar orang berubah dengan kehadiran teknologi era digital seperti komputer terutama pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Komputer yang disambungkan dengan telepon telah membuka peluang bagi siapa saja untuk berhubungan dengan dunia luar tanpa harus bersosial langsung.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan penggunaan teknologi di era digital berperan dalam membantu pertahanan dan keamanan nasional. Lembaga militer diantaranya, telah menempatkan teknologi informasi sebagai salah satu senjata yang mendukung kekuatan dan persatuan organisasi. Sejalan dengan kekhasan organisasi militer yang selalu menuntut kecepatan dan ketepatan informasi sebelum mengambil sebuah keputusan (perumusan strategi), penerapan teknologi digital sangat mendukung program tersebut. Teknologi informasi telah berpengaruh pada perubahan strategi militer. Tantangan dalam bidang pertahanan seperti menghadapi ancaman dari luar yang bersifat maya seperti aktifitas hacker yang bisa merusak sistem situs pertahanan Indonesia menjadi perhatian serius. Teknologi digital dikombinasikan dengan teknologi perang lainnya memungkinkan untuk menciptakan jenis perang yang secara kualitatif seperti penggunaan robot perang.

Dalam bidang teknologi informasi sendiri, tantangan nyata pada era digital semakin kompleks karena berbagai bidang kehidupan membawa pengaruh-pengaruh yang bisa membuat perubahan di setiap sisi. Teknologi informasi merupakan bidang pengelolaan teknologi dan mencakup berbagai bidang (tetapi tidak terbatas) seperti proses, perangkat lunak komputer, sistem informasi, perangkat keras komputer, bahasa program, dan data konstruksi. Setiap data, informasi atau pengetahuan yang dirasakan dalam format visual apapun, melalui setiap mekanisme distribusi multimedia, dianggap bagian dari teknologi informasi. Teknologi informasi memfasilitasi bisnis dalam empat set

layanan inti untuk membantu menjalankan strategi bisnis: proses bisnis otomatisasi, memberikan informasi, menghubungkan dengan pelanggan, dan alat-alat produktivitas. Tantangan dalam bidang teknologi informasi sangat banyak seperti memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas, meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

e. Upaya Yang Perlu dilakukan di Era Digital

Saat kami beralih dari peran teknis ke kepemimpinan digital, kami sering tidak yakin apa yang terlibat dalam menjadi pemimpin digital yang hebat. Empat kapasitas utama yang harus kita kembangkan untuk berhasil dalam kepemimpinan digital adalah Taktis versus Strategis dan Pengiriman versus Budaya. Artinya, kita harus bisa merespons dengan cepat dan memberikan solusi taktis untuk situasi mendesak dan kami harus sekaligus strategis dalam operasi kami. Kegagalan untuk melakukan salah satu dari ini juga membatasi peluang kita untuk sukses. Sama halnya, kita harus membangun pengiriman yang hebat kemampuan yang mendukung model komersial organisasi kami dan tumbuh budaya positif yang menarik dan mempertahankan talenta terbaik<sup>72</sup>. Model Kepemimpinan Situasional Digital Model ini memplot empat kapasitas (Tactical, Strategic, Delivery, dan Culture) di setiap ujung sumbu X dan Y masing-masing, menciptakan empat

---

<sup>72</sup> James Brett “ *Envolving Digital Leadership* ” “ *How to Be a Digital Leader in Tomorrow’s Disruptive World* (Forest Lodge, New South Wales, Australia. 2019) 6

kepemimpinan Selesaikan Barang, 2. Futuris, 3. Teman Tim, dan 4. Utopian.

Untuk kepemimpinan yang sukses, kita harus menyadari mode mana yang kita operasikan dari waktu tertentu untuk memastikan bahwa kami telah memilih yang paling efektif. Penting untuk memahami preferensi pribadi kita sendiri untuk hal-hal tertentu mode. Mengetahui mode mana yang menjadi default kami (atau pilihan) dan mode mana adalah yang terlemah kita memperluas kesadaran kita dan memungkinkan kita untuk mengembangkan yang lain mode kepemimpinan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Soetjipto pengertian profesi yang ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

Melayani masyarakat, merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat (tidak berganti-ganti pekerjaan);

- 1) Memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai (tidak setiap orang dapat melakukannya);
- 2) Menggunakan hasil penelitian dan aplikasi dari teori ke praktek (teori baru dikembangkan dari hasil penelitian);
- 3) Memerlukan latihan khusus dengan waktu yang panjang;
- 4) Terkendali berdasarkan lisensi baku dan atau mempunyai persyaratan masuk (untuk menduduki jabatan tersebut memerlukan izin tertentu atau ada persyaratan husus yang ditentukan untuk dapat mendudukinya);

- 5) Otonomi dalam membuat keputusan tentang ruang lingkup kerja tertentu (tidak diatur oleh orang luar);
- 6) Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan untuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan ke atas atasan atau instansi yang lebih tinggi;
- 7) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien, dengan penekanan terhadap layanan yang akan diberikan;
- 8) Menggunakan administrasi untuk memudahkan profesinya, relatif bebas dari supervisi dalam jabatannya;
- 9) Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri;
- 10) Mempunyai asosiasi profesi dan atau kelompok “elit” untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya;
- 11) Mempunyai kode etik untuk mengerjakan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan;
- 12) Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri setiap anggotanya; dan
- 13) Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi.<sup>73</sup>

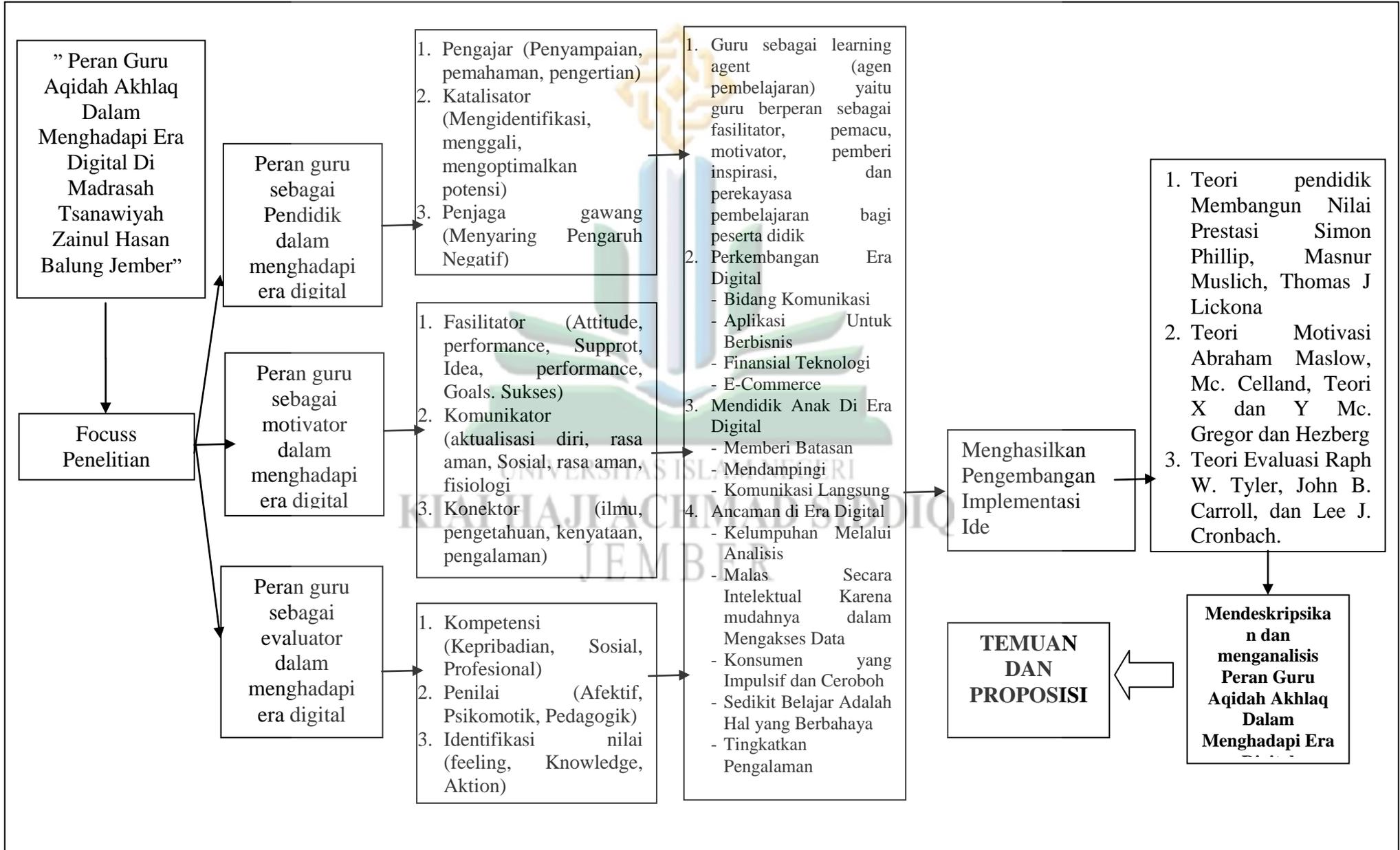
Kriteria guru profesional tersebut telah dimuat dalam Pasal 1, 2 dan 3 Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Ini berarti

<sup>73</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta dan Pusat Perbukuan Depdiknas, 2009), cet. IV, , hal. 15-16

bahwa secara nasional kriteria guru profesional tersebut telah disepakati. Kesepakatan kriteria guru profesional tersebut sudah merupakan hasil kajian yang mendalam oleh tim perancang undang-undang tersebut yang terdiri dari para pakar, pejabat dan praktisi pendidikan. Kajian terhadap berbagai literatur yang oritatif dan kredibel dalam rangka menetapkan kriteria guru profesional tersebut diyakini dan dipastikan sudah dilakukan. Demikian pula pada saat uji publik dalam kaitan dengan kemungkinan penerapan kriteria tersebut bisa diterapkan sudah dibicarakan secara mendalam.



**C. KERANGKA KONSEPTUAL**



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan ini didasarkan pada penelitian lapangan yaitu Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap objeknya dan berinteraksi langsung dengan sumber data.<sup>74</sup> Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>75</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena memudahkan peneliti dalam menggambar dan menyimpulkan serta menganalisis sebuah data terlebih penggunaan pendekatan kualitatif ini. Sesuai dengan konteks penelitian yang diteliti yaitu Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 11

<sup>75</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>76</sup> Dalam hal ini focus dengan latar penelitian di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember, yakni peran guru akidah akhlak dalam menghadapi era digital yang di dalamnya menggambarkan adanya hubungan (interaksi) antara komponen Madrasah seperti Kepala Madrasah, Bagian Kurikulum, Guru dan Siswa.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember yang beralamat di Jl. Perjuangan 10 Desa Balung Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Dipilihnya madrasah ini sebagai lokasi penelitian dilatarbelakangi karena sinergi antara guru dan siswa, dimana sebagian siswa sudah mengerti ilmu teknologi digital yang difasilitasi di rumah masing-masing.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam Observasi ini, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipasi pasif yang artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya.

## **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive*. Adapun *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.<sup>77</sup> Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 72

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Akidah Akhlak
4. Siswa

#### **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Loflan dan Lofland dalam Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>78</sup>

Peneliti telah menetapkan sumber data yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wawancara. Seperti: Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, dewan guru, siswa dan wali murid.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian dokumen yang sifatnya tertulis, gambar maupun elektronik yang disimpan ataupun diterbitkan untuk kemudian dianalisis dan hasilnya ditulis dalam bentuk karya ilmiah. Seperti mengambil data dari kepustakaan, buku arsip dan laporan kegiatan pembelajaran Akidah akhlaq.

---

<sup>78</sup> John Lofland & Lyn John Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984) dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

## F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) wawancara, dan (c) dokumenter:

### 1. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan Teknik observasi partisipasi pasif.<sup>79</sup>

Pengamatan dilakukan terhadap peristiwa yang ada kaitannya dengan:

- a. Proses guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?
- b. Proses guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?
- c. Proses guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai inovator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?

### 2. Wawancara

Adapun dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi struktur artinya pelaksanaannya lebih bebas, dimana tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih terbuka, pihak yang diwawancara diminta pendapat, dan

<sup>79</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220

ide-idenya dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>80</sup>

Informan pada penelitian ini diantaranya adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, Siswa.

Data yang diperoleh dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember
- b. Proses guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember.
- c. Proses guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai innovator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember.

### 3. Dokumenter

Dalam penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan data penelitian peran guru akidah akhlak dalam menghadapi era digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

Data yang ingin diperoleh dari dokumenter adalah:

- a. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

---

<sup>80</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"*, 320.

- b. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.
- c. Foto kegiatan Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.
- d. Data inventaris Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

### G. Analisis Data

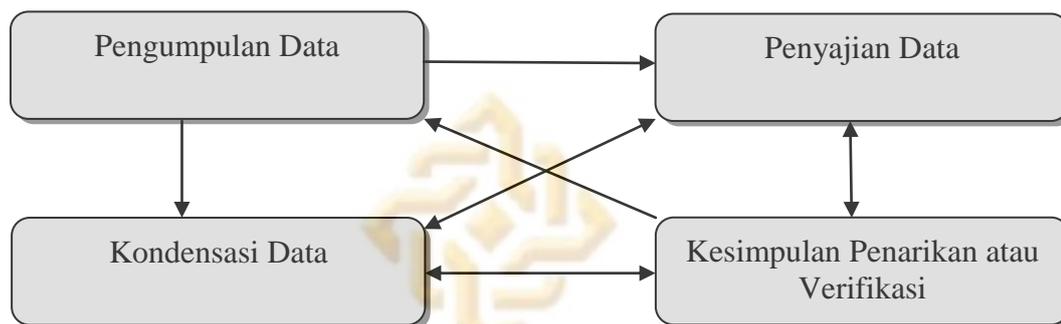
Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Milles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penyederhanaan (simplifying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming).<sup>81</sup>

Sesuai dengan kriteria, bentuk dan jenis penelitian, dan supaya memudahkan dalam proses analisis data maka peneliti mendesain kerangka penelitian, peneliti menggunakan model pendekatan interaktif dari Miles dan Huberman<sup>82</sup> sebagai analisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah benar-benar jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), 14.

<sup>82</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitatif*, 14



Sumber: Miles dan Huberman, 2014:14

### Gambar 3.1 Kerangka penelitian

Secara lebih detail langkah dan komponen analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data kesimpulan-kesimpulan, penarikan/verifikasi pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara melakukan pemilahan, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi”. Miles dan Huberman<sup>83</sup> menyampaikan “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. “Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan

<sup>83</sup> Milles, M.B, Huberman, AM dan Saldana, *Qualitative*, 10

lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut”;

*Selecting, Focusing, Abstracting, Simplifying dan Transforming*

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis lalu disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks yang sistematis”.

## 3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban atas masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

### **H. Keabsahan Data**

Dalam memferifikasi keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada criteria tertentu. Terdapat empat criteria yang secara umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).<sup>84</sup>

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*), (Ketekunan dalam pengamatan, Triangulasi)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Kebergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*confirmability*)

Dengan adanya kebergantungan dan kepastian diharapkan hasil penelitian dapat memenuhi standar penelitian kualitatif yaitu: *truth value*, *applicability*, *consistency* dan *neutrality*.

## I. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari proses penelitian, maka dalam penelitian ini di bagi dalam tiga tahapan, yaitu:

1. Tahapan Persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian, Penelitian dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.
  - b. Memilih lokasi Penelitian, Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data yaitu Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember.

<sup>84</sup>J. Lexy, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 175

- c. Mengurus perizinan, Sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian dilapangan terlebih dahulu peneliti mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian (surat ijin penelitian dll).
- d. Menjajagi dan melihat keadaan, Proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena penelitalah yang menjadi alat utamanya maka penelitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu atau tidak.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan, Ketika peneliti menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, adahal penting lainnya yang perlu peneliti lakukan yaitu menentukan nara sumber. Nara sumber dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Jember, Guru, murid dan Wali Murid.
- f. Menyiapkan instrument penelitian, Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan. Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

## 2. Tahapan Lapangan

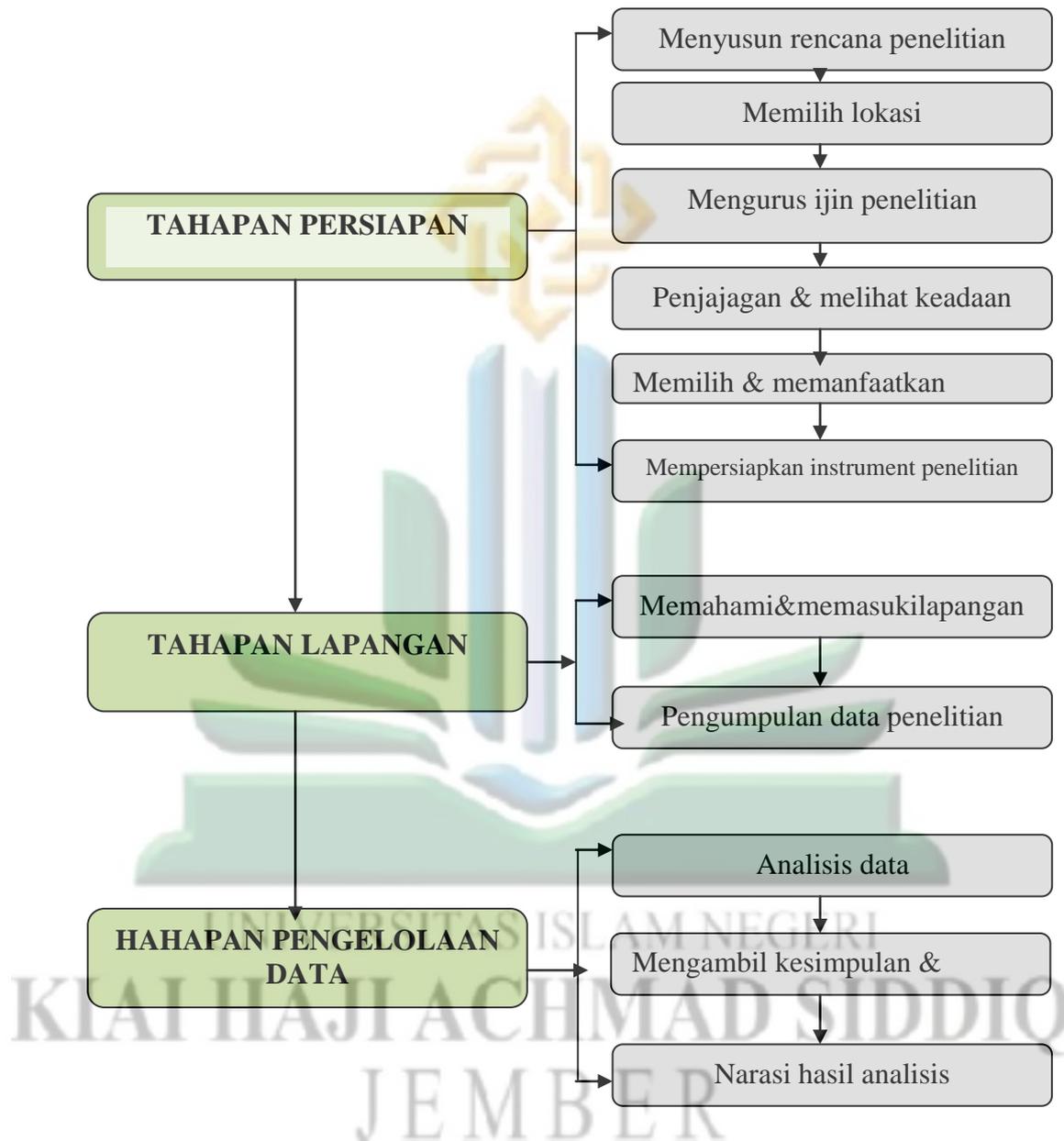
- a. Memahami dan memasuki lapangan, Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan peneliti menyesuaikan dengan

kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

- b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data), Peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti harus berperan aktif dalam pengumpulan data melalui sumber data.

#### **J. Tahapan Pengolahan Data**

1. Analisis Data, Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini melakukan interpretasi dari data yang didapatkan dilapangan.
2. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi, Dari kegiatan-kegiatan penelitian sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.
3. Narasi Hasil Analisis, Langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-analitis.
4. Secara lebih detail mengenai tahapan penelitian berikut penulis sampaikan dalam bentuk gambar dibawah ini:



**Gambar 3.2 Tahapan —tahapan Penelitian**

## BAB 4

### PAPARAN DATA DAN ANAISIS DATA

#### A. Profil Informan

##### 1. Profil MTs Zainul Hasan Balung

Nama Lembaga : MTs. Zainul Hasan Balung

Jalan : Perjuangan Nomor 10 Balung Lor

Kecamatan : Balung

Kabupaten Jember : Jember

No. Telp. : 082132561201

NSS : 121235090029

NPSN : 20581457

Alamat dan alamat yayasan/  
Penyelenggara sekolah : Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung

Status Sekolah : Negeri / Swasta

Status Akreditasi Sekolah : A  
(terdaftar/diakui/disamakan/A/B/C\*)

Tahun didirikan : 1987

Tahun beroperasi : 1987

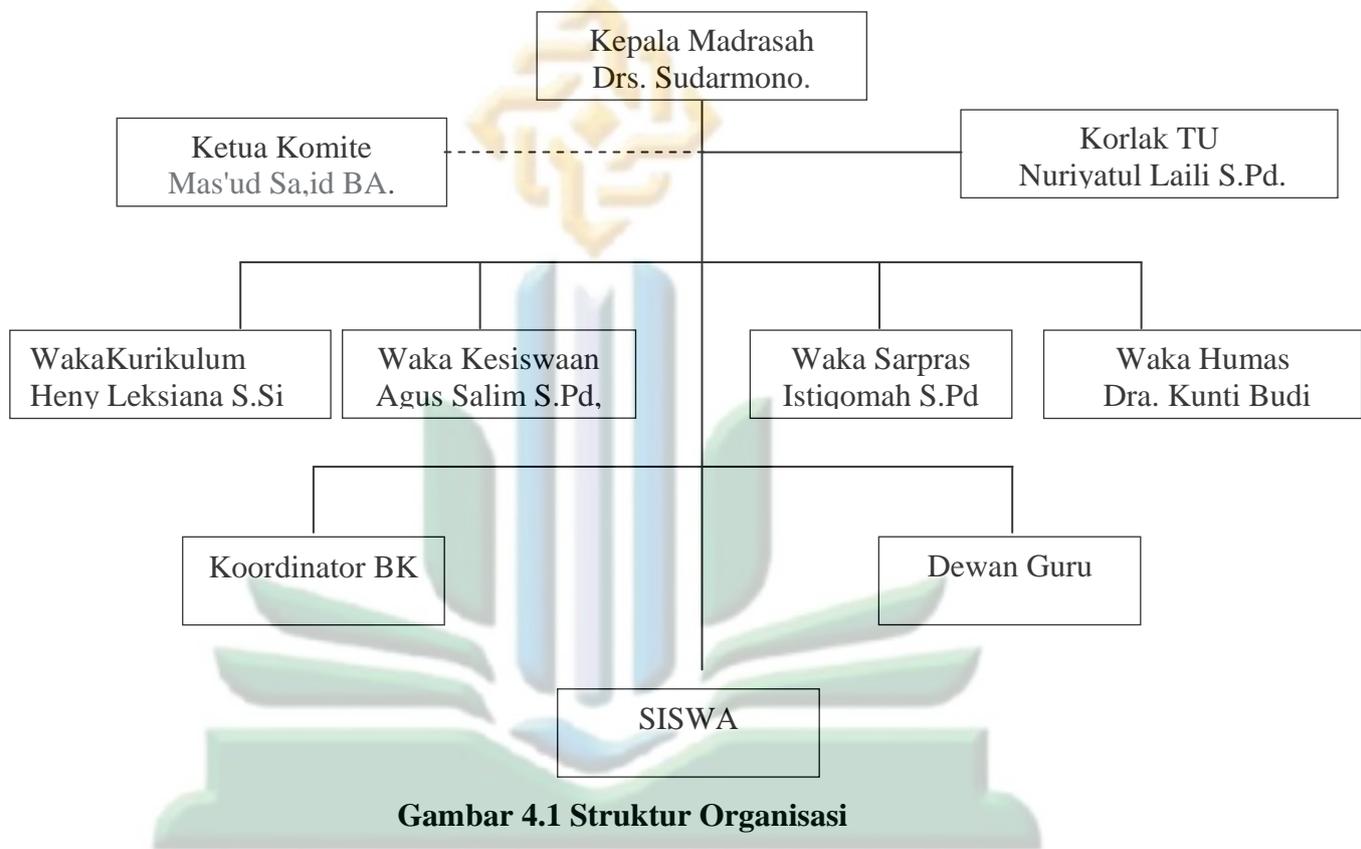
Ijin Operasional : 1987

Status Tanah : Milik Yayasan

Surat Pelepasan/~~HGB/HM/Hak Pakai~~ \*)

Sumber data: Observasi di Kantor MTs Zainul Hasan Balung tanggal 30 Agustus tahun 2023

## 2. Struktur Organisasi



Keterangan:

————— = Garis Komando  
 - - - - - = Garis Koordinasi

Sumber data: Observasi di Kantor MTs Zainul Hasan Balung tanggal 30 Agustus tahun 2023

## 3. Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.1**  
**Tenaga Kependidikan**

No	Nama Guru	NUPTK / PEGID	Tugas Mengajar	Jabatan
1	Drs. SUDARMONO	'2759745646200022	Bahasa Inggris	Kepala Madrasah
2	HENY LEKSIANA S.Si.	'4459753656300013	IPA	Waka Kurikulum
3	AGUS SALIM S.Pd,	'8033750653200013	BK	Waka Kesiswaan
4	Dra. KUNTI BUDI WATI	'6241743645210013	BK	Waka Humas
5	ISTIQOMAH S.Pd.	'9549760661210063	BK	WAKa Sarpras
6	INDAH HIKMASARI S.Pd.	'6748764666220002	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	Kepala Perpustakaan
7	NURIYATUL LAILI S.Pd.		IPA	Kepala TU
8	GHOYYINAH S.Pd.	'8338743647300013	BK	Wali Kelas VIII.A
9	Dra. FATHONAH	'4444744646300063	IPS	Wali Kelas VIII.B
10	NASIM FAUZI S.Ag.	'4056754655200013	Al Qur'an Hadist	Wali Kelas VIII.C
11	SYAFIATUL ILMI S.Pd.	'0350764666300053	Matematika	Wali Kelas VIII.D
12	TUTI RESTU WARDANI S.Pd.	'0638760662300052	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII.D
13	AGUS AFANDI M.Pd.	'1145769670120003	Bahasa Inggris	Guru
14	LILIK SUCIATI S.Pd.	'9542750652210132	IPA	Wali Kelas IX.B
15	ALI ISKANDAR S.Pd.		Matematika	Wali Kelas IX.A
16	HERI ERMAWATI S.Pd.		IPA	Wali Kelas IX.D
17	AYU AGUSTIN EL MAGHVIROH S.Pd.		IPA	Guru
18	Drs. UBAIDI ASHAR M.Pd.	'8152745646200013	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII.A
19	MUHAMMAD SOLEHUDIN S.Pd,	'6538764666200013	Matematika	Wali Kelas VII.B
20	VERONIKA AGUSTIN S.Pd.		Matematika	Wali Kelas VII.C
21	DWI NURHAMIDAH S.Pd.I.		Aqidah Akhlak	Wali Kelas VII.D
22	IANAH HADI WIJAYANTI S.Pd.	'7749762662300002	IPS	Guru
23	IMROATUL HASANAH S.Pd.		Bahasa Arab	Wali Kelas IX.E
24	LUTHFIYAH S.Pd.	'0542744645300022	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru

No	Nama Guru	NUPTK / PEGID	Tugas Mengajar	Jabatan
			(PKn)	
25	RANIK KURNIAWATI S.Pd.	'3457751653300003	Bahasa Indonesia	Guru
26	MOH. YASIR ARIF ARAFAT S.Pd.	'0154767668110013	Pendidikan Jasmani	Guru
27	MUHAMMAD BAHRUL ULA S.Pd.		Bahasa Arab	Guru
28	NUR KHOLIFAH, S.Pd.		Bahasa Indonesia	Bendahara
29	NASIH JADID AL FITHONI, S.Pd.		Bahasa Inggris	Wali Kelas IX.C
30	ANIS ISTIANAH			Pustakawan
32	FUTUHA JAZILAH			Tata Usaha
33	MUHAMMAD VICTOR FIRDAUS			Tata Usaha
34	MOH. BISMAGAL BILAK			Teknisi Workshop/bengkel
35	IMRON FAUZI A.Md.Bns		Aqidah Akhlaq	Guru
36	ANISSAH ARSYIAH MUSYAROFAH, S.Pd.		Matematika	Guru
37	MOH. YUSRON FUAD MUZAKKI, S.Pd.		Bahasa Indonesia	Guru

Sumber data: Observasi di Kantor MTs Zainul Hasan Balung tanggal 30 Agustus tahun 2023

## B. Paparan Data

Dalam paparan data penelitian, maka akan disajikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun data yang didapat dari hasil penelitian:

### 1. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember

Guru merupakan salah satu komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan. Guru harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan ketika berbicara

masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan.<sup>85</sup>

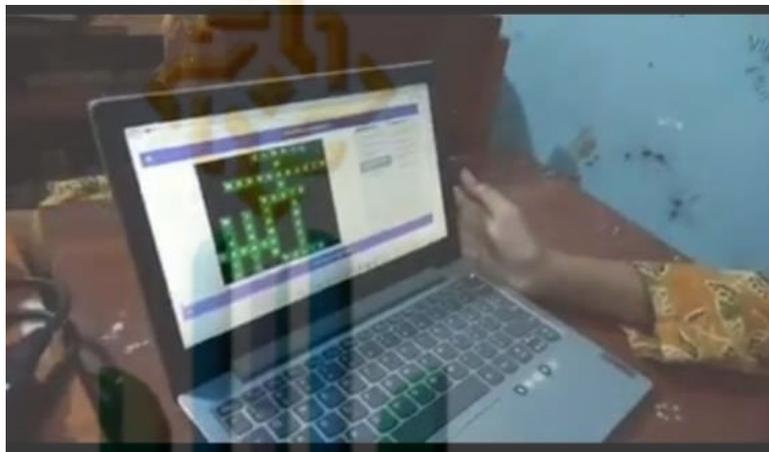
Tugas seorang guru khususnya guru Akidah Akhlak tidak hanya sebatas mengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga yang *transfer of values*. Dengan mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan sikap dan tingkah laku guru, diharapkan peserta didik dapat menghayati dan kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang baik yang akan menjadi benteng bagi peserta didik, terutama pada zaman era digital ini.

Dalam era digital ini guru mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam proses pembelajaran memberikan beberapa tugas kepada peserta didik dengan menggunakan laptop seperti materi makhluk gaib menggunakan

---

<sup>85</sup> Observasi, madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung, 01 Mei 2023

media Puzzleorg dengan menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop.<sup>86</sup>



**Gambar 4.2 Dokumentasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Puzzle**



**Gambar 4.3 Dokumentasi Pembelajaran Dengan Membuat Poster Ajakan Berakhlak Terpuji**

Secara rinci inspirator dalam mengembangkan karakter peserta didik secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

**a. Inspirator dalam Mengembangkan Karakter Religius**

MTs Excellent Zainul Hasan Balung merupakan lembaga yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Hal itu dibuktikan guru Akidah Akhlak bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja

<sup>86</sup> Observasi, madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung, 01 Mei 2023

akan tetapi juga menyampaikan nilai-nilai suri tauladan yang baik terhadap perkembangan peserta didik. Maka dari itu, guru Akidah Akhlak merupakan inspirator terhadap peserta didik, karena peserta didik meniru kegiatan juga tidak terlepas dari gerak-gerik gurunya seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada alam sekitar. Hal itu sebagaimana yang telah dikatakan oleh bapak Fauzi guru Akidah Akhlak bahwa:

“Peran guru Akidah Akhlak sebagai inspirator dalam religius disini memang itu tadi kembali kepada tugas dari guru yaitu bukan hanya mengajar akan tetapi selaku guru Akidah Akhlak tidak hanya ditugaskan mentransfer ilmu tetapi sebagaimana peserta didik itu bisa mengambil simpatik kepada gurunya sehingga anak-anak itu berakhlak melihat gurunya, maka dalam hal ini guru menjadi tauladan bagi peserta didiknya”.<sup>87</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Dwi selaku Akidah Akhlak, bahwa guru Akidah Akhlak diharuskan untuk kreatif didepan peserta didik. Karena guru Akidah Akhlak akan selalu menjadi panutan bagi peserta didik dari segi kegiatan ubudiyah yang dilakukan oleh guru. Seperti selalu juga mengikuti pembiasaan solat dluha sebelum KBM, secara otomatis peserta didik akan menirunya:

“Guru Akidah Akhlak sebagai inspirator mengikuti juga kegiatan dalam kebiasaan-kebiasaan peserta didik. Contoh pembiasaan solat dluha, ketika waktunya pembiasaan solat dluha guru juga mengikuti, dan juga kegiatan ubudiyah lainnya, jadi disini kita juga menjadi panutan”.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Bapak Fauzi, Wawancara, 11 Juli 2023

<sup>88</sup> Ibu Dwi, Wawancara, 11 Juli 2023

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi dari kegiatan pembiasaan solat Dhuha



**Gambar 4.4 Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha**

Guru Akidah Akhlak merupak inspirator terhadap peserta didik.

Maka dari itu, guru Akidah Akhlak harus bijaksana dalam menentukan segala sesuatu agar tidak salah dalam melangkah. Karena guru merupakan rool model terhadap peserta didiknya dan memberikan tugas kepada siswa dengan digital seperti materi makhluk gaib menggunakan media Puzzleorg dengan menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop..

**b. Inspirator dalam mengembangkan Karakter Disiplin**

Guru Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan dalam mengembangkan karakter disiplin yang dilakukan adalah menanamkan disiplin peserta didik. Jadi disini guru juga dituntut untuk disiplin, memberi contoh, mendisiplinkan guru terlebih dahulu sebelum peserta

didik disiplin. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Fauzi selaku guru

Akidah Akhlak:

“Khususnya guru Akidah Akhlak sebagai inspirator atau tauladan khususnya karakter disiplin, misalkan pada saat pelaksanaan ibadah baik itu pembiasaan sholat dhuha, tadarus pagi, atau lainnya maka harus menjadi contoh, minimal harus hadir lebih awal dibandingkan peserta didik untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut”.<sup>89</sup>

Sesuai dengan pernyataan bapak Darmono selaku kepala sekolah:

“untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik, guru-guru disini diharuskan menjadi contoh khususnya guru Akidah Akhlak, bagaimana mau membuat peraturan disiplin untuk kegiatan kalau gurunya saja tidak disiplin. Jadi guru diharuskan datang lebih awal dari pada siswa”.<sup>90</sup>

Hal itu diperkuat oleh pernyataan Rozien sebagai peserta didik:

“kita disini disiplin waktu baik itu dalam KBM ataupun pembiasaan. Misalkan pembiasaan ibadah semua guru datangnya lebih awal dari kita, khususnya bapak Fauzi guru Akidah Akhlak”.<sup>91</sup>

Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik dengan memberi contoh yaitu mulai dari diri sendiri dengan datang lebih awal dari peserta didik.

### c. Motivator Dalam Mengembangkan Karakter Religius

Dalam membangun karakter religius seorang guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik kapanpun dan dimanapun. Guru Akidah Akhlak hendaknya mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan pribadi peserta didik menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Motivasi ini bertujuan untuk menyadarkan peserta

<sup>89</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

<sup>90</sup> Bapak Darmono, *Wawancara*, 25 Juli 2023

<sup>91</sup> Rozien, *Wawancara*, 11 Juli 2023

didik mengenai pentingnya mempunyai karakter religius, karena berkaitan dengan mendekatkan kepada Allah sebagaimana guru Akidah

Akhlak bapak Fauzi menyampaikan:

“Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam mengembangkan karakter religius peserta didik, harus selalu mendorong kegiatan sekolah, mendorong peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang bersifat harian atau jangka panjang, khususnya ibadah wajib seperti sholat dhuhur berjama’ah”.<sup>92</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Dewi sebagai guru

Akidah Akhlak:

“bahwa dalam melaksanakan kegiatan ibadah kepada Allah tidak boleh merasa bosan. Maka dari itu, guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi dan arahan agar supaya peserta didik selalu mendekatkan kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, seperti pembiasaan sholat dhuhur berjama’ah”.<sup>93</sup>

Lebih lanjut sebagaimana pernyataan Dwi Afkarina siswa MTs

Excellent Zainul Hasan Balung sebagai berikut:

“Guru Akidah Akhlak bapak Fauzi selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk selalu melaksanakan ibadah dengan baik, seperti disini pembiasaan sholat dhuhur berjama’ah. Dan pembiasaan ini terbawa menjadi kebiasaan di rumah, dengan solat berjama’ah”.<sup>94</sup>

Jadi guru Akidah Akhlak selalu meberikan dorongan dan bimbingan kepada peserta didik untuk selalu beribadah kepada Allah dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, seperti pembiasaan sholat dhuhur berjama’ah, yang mana nantinya bisa menjadi kebiasaan baik juga ketika di rumah.

<sup>92</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

<sup>93</sup> Ibu Dwi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

<sup>94</sup> Dwi Afkarina, *Wawancara*, 29 Juli 2023

#### d. Motivasi dalam Mengembangkan karakter disiplin

Guru Akidah Akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter peserta didik selalu mendorong untuk selalu tepat waktu dan disiplin dalam segala kegiatan baik itu di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Untuk menciptakan itu semua guru akidah Akhlak harus memulainya dari diri sendiri sebelum mendorong peserta didik untuk selalu disiplin dan tepat waktu. Sebagaimana pernyataan bapak Fauzi selaku guru Akidah Akhlak:

“Untuk guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam karakter disiplin memberikan dorongan-dorongan dalam hal kedisiplinan, seperti hal ketepatan waktu ketika masuk kelas maupun kedisiplinan kegiatan lainnya. Jaadi guru harus memberikan kedisiplinan utamanya guru Akidah Akhlak yang menjadi tolak ukur kedisiplinan itu sendiri”.<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak lainnya yaitu ibu Dwi:

“Bagaimana siswa harus bisa lebih semangat untuk senantiasa bisa berubah dari tidak baik menjadi baik. Khususnya dalam hal hal karakter disiplin. Disini kita selaku sebagai guru Akidah Akhlak senantiasa harus selalu memberikan bimbingan arahan kepada peserta didik terkait kedisiplinan”.<sup>96</sup>

Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik selalu mendorong dan membimbing peserta didik untuk selalu tepat waktu dan disiplin dalam segala kegiatan, baik kegiatan di dalam sekolah maupun diluar sekolah.

<sup>95</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

<sup>96</sup> Ibu Dwi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

#### e. Fasilitator dalam Mengembangkan Karakter Religius

Guru Akidah Akhlak telah memfasilitasi peserta didik dalam persoalan pengembangan karakter religius sebaik-baiknya. Guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengembangkan karakter religius dengan cara memberikan kesempatan atau peluang peserta didik untuk menjadi imam shalat yang dianggap mampu dan fasih dalam bacaannya. Selain itu, guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjadi tutor bagi temannya yang dianggap masih belum fasih membac Al-Quran.

Sebagaimana pernyataan bapak Fauzi sebagai guru Akidah Akhlak:

“Kembali kepada tugas seorang guru menjadi Fasilitator khususnya persoalan karakter religius di dalam mengembangkan hal ini guru harus memberikan seluas-luasnya bagaimana peserta didik itu bisa berkembang dengan secara mandiri misalkan persoalan ibadah. Seperti soalt berjama’ah, memberikan peluang kepada anak yang cukup keilmuannya bisa membaca al-qur’an dengan baik dan tahu terhadap ketentuan-ketentuan berjama’ah itu bisa menjadi imam atau menjadi tutor sebaya pada kajian-kajian keagamaan”.<sup>97</sup>

Selanjutnya, ibu Dewi sebagai guru Akidah Akhlak menambahkan, guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter religius, berusaha untuk menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan peserta didik. Misalkan menyediakan tempat ibadah bagi peserta didik sebagai sarana aktualisasi peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah, lebih jelasnya pernyataanya sebagai berikut:

“Sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter religius artinya menyediakan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sehingga karakter religius itu terbentuk dengan adanya dukungan-dukungan

<sup>97</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

dari guru Akidah Akhlak untuk kegiatan keagamaan, dibutuhkan apapun yang menjadi fasilitator agama adalah guru Akidah Akhlak”.<sup>98</sup>

Terbentuknya karakter religius biasanya guru Akidah Akhlak memberikan peluang kepada peserta didik untuk menjadi imam salat, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjadi tutor bagi temannya dan menyiapkan segala sesuatu untuk keperluan peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi kegiatan sholat duhur berjama'ah di imami oleh peserta didik.



**Gambar 4.5 Dokumentasi Kegiatan Sholat Duhur berjama'ah**

**f. Fasilitator dalam Mengembangkan Karakter Disiplin**

Guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan karakter disiplin, memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk mebiasakan selalu disiplin dalam segala hal. Kaitannya dengan disiplin guru Akidah Akhlak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengingatkan satu sama lain, baik kaitannya dengan tugas mata

<sup>98</sup> Ibu Dewi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

pelajaran maupun kegiatan ibadah. Berikut pernyataan bapa Fauzi selaku guru Akidah Akhlak:

“Ini persoalan disiplin ini juga kami memberikan kepercayaan penuh kepada peserta didik untuk bisa berubah didalam karakter kedisiplinan. Maka di dalam hal ini kami haris mmberikan kepercayaan kepada peserta didik disiplin segala hal. Misalkan kami meberikan tugas untuk mengingatkan temannya senantiasa tepat waktu baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran”.<sup>99</sup>

Ibu Dewi sebagai guru Akidah Akhlak menambahkan, bahwa guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter disiplin banyak cara telah dilakukan untuk membentuk peserta didik agar selalu disiplin dalam segala hal. Salah satunya telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu selalu menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Lebih jelasnya sebagai berikut:

“Jadi guru Akidah Akhlak terkait kedisiplinan peserta didik harus memfasiliatsi kedisiplinannya, salah satu contoh peserta didik itu dikembangkan kedisiplinannya melalui penyampaian-penyampaian informasi kepada peserta didik baik dalam harian peserta didik maupun kegiatan-kegiatan lainnya”.<sup>100</sup>

Guru Akidah Akhlak mempersilakan kepada peserta didik untuk menyampaikan keluh kesahnya terkait kebijakan yang diterapkan oleh sekolah dalam hal kedisiplinan. Semisal ada peserta didik yang terlambat masuk kelas harus di dihukum. Apakah kebijakan itu efektif atau malah justru membuat peserta didik semakin tidak disiplin dengan hukuman tersebut dan memberikan tugas kepada siswa dengan digital seperti materi makhluk gaib menggunakan media Puzzleorg dengan

<sup>99</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

<sup>100</sup> Ibu Dewi, *Wawancara*, 11 Juli 2023

menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop.

## **2. Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa peran guru sebagai motivator dalam menghadapi era digital melalui pembiasaan Adapun metode pembiasaan yang di terapkan pada madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember antara lain tadarus setiap pagi, dan penyambutan siswa dengan bersalaman serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor.<sup>101</sup>

Di perkuat juga dengan hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah yaitu bapak Darmono:

“di madrasah kami di adakan pembiasaan pagi itu dengan tadarus, pembacaan asmaul husna , Pembiasaan seperti ini semata-mata untuk membentuk kperibadian yang berkarakter. jika dilakukan terus menerus dan selalu istiqomah maka akan menjadi kebiasaan yang baik dan menjadi benteng peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. sekarang itu zaman nya era digital yang semakin rentan mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik menuju hal-hal negatif jika tidak ada bentengnya”.<sup>102</sup>

Demikian halnya, sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Fauzi sebagai guru Akidah Akhlak:

“untuk menanamkan karakter peserta didik di sekolah kami ini pembiasaan tadarus pagi sebelum KBM, pembacaan surat-surat pendek, pembacaan asmaul husnah sebelum pembelajaran dimulai, dan paling tidak dengan pembiasaan yang baik ini akan tertanamkan pada diri peserta didik untuk menjadi insan kamil dan menjadi bekal bagi mereka

<sup>101</sup> Observasi, madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung, 25 Juli 2023

<sup>102</sup> Bapak Darmono, *Wawancara*, 25 Juli 2023

untuk dijadikan benteng, tidak mudah berpengaruh dengan hal-hal yang negatif serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor”.<sup>103</sup>

Hal demikian ini juga diperkuat oleh Salah satu peserta didik yaitu

Nida Afkarina:

“iya mbak, kita setiap pagi sebelum masuk jam pelajaran diawali dengan tadarus dulu, yang tadarus ada jadwalnya, di jadwal perkelas gantian, dan sebelum jam pelajaran dimulai membaca asmaul husna serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor”.<sup>104</sup>



**Gambar 4.6 Dokumentasi Melihat Video Dengan Layer Proyektor**

Berdasarkan hasil pernyataan dan observasi di atas bahwa untuk membentengi peserta didik pada era digital ini dengan cara menanamkan karakter yaitu dengan pembiasaan tadarus pagi, pembacaan asmaul husna serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor.

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi dari kegiatan tadarus pagi

<sup>103</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 28 Juli 2023

<sup>104</sup> Nida Afkarina, *Wawancara*, 29 Juli 2023



**Gambar 4.7 Kegiatan Tadarus Pagi**

Dalam hal pendidik memberi motivasi kepada peserta didik yaitu dengan menanamkan nilai keagamaan, Paling utama adalah masalah tingkah laku, perbuatan, etika, sopan dan santun. jadi didalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak peran guru sangat penting. Guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik terlebih dahulu ke peserta didiknya.

Berdasarkan data yang di peroleh oleh peneliti melalui observasi, metode pembiasaan yang ada di kelas madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember pembiasaan diantaranya yaitu penyambutan siswa oleh guru dengan bersalaman.<sup>105</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak yaitu Ibu Dwi Nurhamidah:

“saya sebagai guru juga tidak sempurna akan tetapi sebisa mungkin saya memberi teladan yang baik bagi peserta didik di madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung ini. Karena kata-kata guru itu maknanya sangat dalam yaitu di gugu dan di tiru maka dari itu saya sangat berharap apa yang saya sampaikan dan saya lakukan dapat memotivasi peserta didik saya. Biasanya saya memotivasi siswa itu secara langsung ataupun tidak langsung, kalau yg secara langsung itu salah satu contohnya ada jadwal piket menyambut peserta didik yaitu

<sup>105</sup> Obsevasi di MTs Excellent Zainul Hasan Balung, 31 Juli 2023

peserta didik bersalam kepada bapak ibu guru”.<sup>106</sup>

Kemudian ibu Dewi melanjutkan pernyataan beliau mengenai langkah-langkah untuk memotivasi peserta didik melalui pembiasaan ataupun dalam proses pembelajaran untuk meminimalisir perilaku peserta didik pada era digital:

“langkah-langkah yang saya lakukan sederhana saja yang penting bisa di terima dan di terapkan oleh peserta didik. Baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Saya dan guru-guru lain disini lebih menekankan kepada pembinaan yang baik yaitu dengan menjadi panutan/ teladan yang baik bagi siswa-siswi kami. Karena sejatinya siswa itu lebih meniru apa yg kita perbuat daripada apa yg kita sampaikan. Maka dari itu kami ( guru-guru) menerapkan uswah hasanah dalam proses pembelajaran karna dari langkah ini sangat berdampak”.<sup>107</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Nida siswa MTs Excellent Zainul

Hasan Balung:

“setiap pagi bapak dan ibu guru berdiri di gerbang menyambut kita, kemudian kita bersalaman kepada bapak ibu guru yang ada di depan gerbang sekolah”.<sup>108</sup>

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi penyambutan siswa oleh guru di gerbang sekolah.



**Gambar 4.8** Dokumen penyambutan siswa oleh guru

<sup>106</sup> Ibu Dewi, *Wawancara*, 31 Juli 2023

<sup>107</sup> Ibu Dewi, *Wawancara*, 31 Juli 2023

<sup>108</sup> Nida, *Wawancara*, 29 Juli 2023

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, cara guru menjadi motivator dalam program pembiasaan yaitu dengan menjadi uswah hasanah (teladan yang baik). Karena sejatinya guru adalah panutan yang selalu maka segala bentuk perbuatan dan ucapannya baik secara langsung ataupun tidak langsung akan menjadi cerminan bagi kehidupan sehari-hari peserta didik di dalam ataupun di luar lingkungan sekolah serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor.

### **3. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Inovator Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember**

#### **a. Inovasi Perencanaan**

Dalam merancang perencanaan pembelajaran guru mata pelajaran Akidah Akhlak melakukan inovasi dengan menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka.<sup>109</sup>

Berdasarkan penuturan Bapak Soedarmono selaku kepala Madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember:

“Perencanaan pembelajaran di MTs Excellent Zainul Hasan Balung Jember ini tentunya mengacu pada kalender pendidikan, dan juga sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka, jadi guru disini dituntut terus untuk berinovasi mengikuti perkembangan zaman, khususnya pada era digital ini.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Obsevasi di MTs Excellent Zainul Hasan Balung, 25 Juli 2023

<sup>110</sup> Bapak Soedarmono, *Wawancara*, 25 Juli 2023

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dewi Ibu Heny Leksiana selaku Waka Kurikulum Madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember:

“jadi sebelum melakukan pembelajaran guru harus membuat RPP , dalam pembuatan RPP ini guru MTs Excellent Zainul Hasan Balung Jember sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu Modul Ajar. Yang mana pada kurikulum merdeka ini menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pengembangan karakter dan etika.<sup>111</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi Modul Ajar Akidah Akhlak Madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember:

b. Inovasi Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pembelajaran Bapak Fauzi selaku guru Akidah Akhlak belum banyak melakukan inovasi. Bapak Fauzi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hampir sama dengan guru-guru lainnya, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran Bapak Fauzi selaku guru akidah Akhlak yaitu sebelum pembelajaran dimulai mengucapkan salam terlebih dahulu setelah itu peserta didik membaca do'a bersama, kemudian membaca asmaul husna, hal ini untuk menguatkan aspek spiritual peserta didik. Setelah itu bapak Fauzi mengkondisikan peserta didik supaya tenang yang bertujuan selama proses pembelajaran kondusif dan fokus. Setelah itu memberi pertanyaan

<sup>111</sup> Ibu Heny Leksiana, *Wawancara*, 25 Juli 2023

kepada peserta didik mengenai materi pada minggu yang lalu sebelum memberikan materi yang akan diajarkan.<sup>112</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh bapak Fauzi selaku guru Akidah Akhlak Madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember:

“Jadi sebelum memulai pembelajaran saya menyuruh anak-anak membaca do’a bersama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pembacaan asmaul husna tujuannya yaitu untuk meningkatkan aspek spiritualitas anak setelah itu saya mengkondisikan anak-anak agar lebih fokus untuk menerima pembelajaran, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari minggu lalu sebelum memulai untuk memberikan materi selanjutnya.<sup>113</sup>

Hasil wawancara Bapak Fauzi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara Rozien sebagai siswa kelas VII yang mengatakan bahwa:

Bapak Fauzi sebelum memulai pembelajaran selalu menyuruh kami untuk berdo’a bersama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pembacaan asmaul husna. Setelah itu bapak Fauzi memberikan pertanyaan materi yang telah dipelajari sebelum memberikan materi selanjutnya.<sup>114</sup>

Hal ini diperkuat oleh hasil dokumentasi dari kegiatan pembelajaran:



**Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran**

<sup>112</sup> Obsevasi di MTs Excellent Zainul Hasan Balung, 15 Mei 2023

<sup>113</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 29 Juli 2023

<sup>114</sup> Rozien, *wawancara*, 11 Juli 2023

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini Bapak Fauzi menyampaikan materi dengan menggunakan berbagai metode, seperti demonstrasi, dan diskusi. Selain itu Bapak Fauzi dalam menyampaikan materi melakukan tanya jawab untuk melatih daya pikir dan bernalar kritis peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Fauzi selaku guru Akidah Ahklak yang mengatakan:

“Pada waktu pembelajaran saya memeritahkan peserta didik untuk membuka buku pelajaran, kemudian memberikan pertanyaan kepada peserta terkait hal yang sudah dipelajari. Saya melakukan tidak serta merta tujuannya selain untuk melatih berfikir peserta didik, bernalar kritis, dan juga agar siswa bisa berperan aktif dalam pembelajaran”.<sup>115</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala

Madrasah yaitu Bapak Soedarmono:

“Seorang pendidik itu terus melakukan interaksi dengan peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Guru harus mempunyai banyak metode dan mampu menggunakan media elektronik yang mendukung media pembelajaran. Dan bapak Fauzi ini merupakan sosok guru Mata pelajaran Akidah Ahklak yang inovatif yang memiliki berbagai metode dalam pembelajaran.”<sup>116</sup>

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Rozien peserta didik

kelas VII mengatakan:

“Bapak Fauzi dalam memberikan pembelajaran menyuruh kita untuk membuka buku pelajaran terlebih dahulu kemudian memberikan pertanyaan, siapa yang bisa menjawab biasanya diberi hadiah”.<sup>117</sup>

Hal itu diperkuat dari hasil dokumentasi pembelajaran

<sup>115</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 31 Juli 2023

<sup>116</sup> Bapak Soedarmono, *Wawancara*, 25 Juli 2023

<sup>117</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 04 Juli 2023



**Gambar 4.10 Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak**

Bapak Fauzi dalam memberikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan laptop yang mana memang di lembaga Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan ini satu anak satu laptop. Hal ini berfungsi untuk memudahkan peserta didik dalam mencari materi yang kurang dipahami.<sup>118</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Fauzi guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember:

“Dalam pembelajaran kami melakukan inovasi yaitu salah satunya media pembelajaran menggunakan laptop, yang mana memang peserta didik disini satu anak satu laptop. Untuk memudahkan peserta didik mencari materi yang kurang dipahami”.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Obsevasi di MTs Excellent Zainul Hasan Balung, 15 Mei 2023

<sup>119</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 31 Juli 2023

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Rozien siswa kelas

VII:

“Ketika waktunya pembelajaran Akidah Akhlak kita menggunakan menggunakan laptop, kami disuruh mencari materi yang telah di ajarkan kemudian kami diskusikan untuk bahan menerangkan di depan kelas”.<sup>120</sup>

Hal itu diperkuat oleh hasil dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dengan laptop



**Gambar 4.11 Dokumentasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan laptop**

### 3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, saat menyampaikan kesimpulan pembelajaran pak Fauzi mengajak peserta didik untuk menyimpulkan secara bersama-sama setelah pak Fauzi memberikan kesimpulan. Bertujuan untuk melatih peserta didik mengolah daya fikirnya agar terbiasa menyimpulkan dan memberi penilaian terhadap peserta didik serta memberi tugas rumah.

<sup>120</sup> Rozien, wawancara oleh Ika Nafisatus Zuhro, 04 Juli 2023

Hal ini sesuai dari hasil wawancara dengan bapak Fauzi selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“setelah semua materi dijelaskan, kemudian menyimpulkan materi. Selanjutnya mengajak anak-anak mengemukakan pendapat untuk menyimpulkan materi yang telah dijelaskan, Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berfikir peserta didik dalam menyimpulkan materi. Kemudian memberi penilaian serta memberikan tugas”.<sup>121</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rozien siswa kelas VII:

“di akhir pembelajaran pak Munir menyimpulkan materi pembelajaran kemudian kami juga disuruh menyimpulkan materi tersebut, setelah itu pak Munir memberi tugas untuk dikerjakan di rumah”.<sup>122</sup>

#### c. Inovasi Evaluasi

Evaluasi (penilaian) merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah proses pembelajaran karena dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah disampaikan dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember ini penilaian pembelajaran tidak hanya pada proses saja, akan tetapi mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotik juga menilai dari aspek karakter yang lebih ditekankan. Karena melihat fenomena pada era digital ini mudah sekali peserta didik mencari informasi yang berbaur negative, seperti pornografi, game online berbaur kekerasan dsb. Untuk itu seorang guru

<sup>121</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 31 Juli 2023

<sup>122</sup> Rozien, *wawancara* oleh Ika Nafisatus Zuhro, 04 Juli 2023

dalam melakukan penilaian tidak menilai dari segi kognitif, afektif dan psikomotorif saja tetapi lebih ditekankan pada aspek psikomotorifnya atau karakter karena ini bentuk dari inovasi penilaian dari seorang guru. Sesuai apa yang dikatakan oleh Bapak Soedarmono selaku kepala Madrasah:

“Dalam melakukan penilaian guru tidak hanya menilai dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya saja akan tetapi lebih ditekankan pada aspek karakter, kedisiplinan dan penilaian tentang kejujuran”.<sup>123</sup>

Bapak Fauzi selaku guru Akidah Akhlak dalam mengevaluasi pembelajaran tidak hanya menilai dari segi kognitif pengetahuan saja akan tetapi juga menilai dari segi pembentukan karakter baik dari spiritualitas, kedisiplinan, bahkan sampai ke perilaku kesopanan. Hal ini bertujuan untuk membentengi peserta didik di era digital ini yang bisa mengakses segala informasi dengan mudah.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan bapak Fauzi selaku guru Akidah Akhlak yang mengatakan bahwa:

“saya menilai peserta didik tidak hanya dalam segi kognitif saja, akan tetapi lebih ke hal yang lebih penting yaitu penilaian karakter untuk membentengi mereka terutama pada masa era digital seperti ini, dimana peserta didik bisa mengakses apa saja, mulia dari hal negatif sampai positif”.<sup>124</sup>

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan data yang didapatkan melalui kegiatan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di lokus penelitian yakni Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung,

<sup>123</sup> Bapak Sudarmono, *Wawancara*, 25 Juli 2023

<sup>124</sup> Bapak Fauzi, *Wawancara*, 31 Juli 2023

sebagaimana dijelaskan pada poin paparan data maka temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian diformulasikan dan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember	<p>a. Inspirator,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inspirator karakter religius, dengan guru mengikuti juga kegiatan sholat dhuha</li> <li>2. Karakter Disiplin, guru Akidah Akhlak menjadi inspirator religius dengan selalu datang lebih awal pada kegiatan pembiasaan di sekolah.</li> </ol> <p>b. Motivator,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivator karakter religius, yaitu dengan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan perintah Allah dengan pembiasaan sholat duhur berjama'ah.</li> <li>2. Motivator Karakter Disiplin, memotivasi peserta didik agar selalu tepat waktu, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.</li> </ol> <p>c. Fasilitator</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fasilitator Karakter religius, yaitu guru Akidah Akhlak memfasilitasi bagi siswa yang mampu untuk menjadi imam dalam kegiatan ibadah, dan mejadi tutor sebaya.</li> <li>2. Fasilitator Karakter Disiplin, memfasilitasi keluh kesah peserta didik terkait kebijakan yang ada di sekolah.</li> </ol> <p>d. Memberikan tugas kepada siswa dengan digital seperti materi makhluk gaib menggunakan media Puzzleorg dengan menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop.</p>
2	Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember	<p>Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital yaitu menanamkan pendidikan karakter dengan pembiasaan memotivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlak baik terhadap guru, teman dan orang-orang di sekitarnya melalui metode pembiasaan: tadarus pagi, pembacaan asmaul husna. Menanamkan nilai keagamaan, seperti tingkah laku, perbuatan, etika, sopan dan santun. Dengan guru setiap pagi berdiri di gerbang menyambut siswa yang datang untuk bersalaman serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor.</p>

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
3	Bagaimana peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai Inovator dalam menghadapi era digital di madrasah tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember	Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai Inovator yaitu dengan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari perencanaan dengan menggunakan kurmer, pelaksanaan pembelajaran di dengan menggunakan 1 anak 1 laptop, kemudian evaluasi bukan hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih ditekankan pada aspek karakternya.



## BAB 5

### PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan membahas yang berkaitan dengan temuan berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi mengacu keseluruhan fokus penelitian, yaitu: (1) Perang guru Akidah Akhlak sebagai pendidik pada era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember, (2) Perang guru Akidah Akhlak sebagai motivator pada era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember, (3) Perang guru Akidah Akhlak sebagai Inovator pada era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember

#### **A. Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember**

Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember peran guru Akidah Akhlak sebagai inspirator, yaitu Inspirator karakter religius, dengan guru mengikuti juga kegiatan sholat dhuha. Inspirator Karakter Disiplin, guru Akidah Akhlak menjadi inspirator dengan selalu datang lebih awal pada kegiatan pembiasaan di sekolah.

peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator, yaitu motivator karakter religius, dengan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan perintah Allah dengan pembiasaan sholat duhur berjama'ah. Motivator Karakter Disiplin, memotivasi peserta didik agar selalu tepat waktu, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

peran guru Akidah Akhlak sebagai Fasilitator, Fasilitator Karakter religius, yaitu guru Akidah Akhlak memfasilitasi bagi siswa yang mampu untuk menjadi imam dalam kegiatan ibadah, dan mejadi tutor sebaya. Fasilitator Karakter Disiplin, memfasilitasi keluh kesah peserta didik terkait kebijakan yang ada di sekolah.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>125</sup> Guru mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya siswa mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia. Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah : Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam; Menanamkan keimanan dalam jiwa anak; Mendidik anak agar taat menjalankan agama; dan Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Dengan demikian guru agama adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama di Era globalisasi yang penuh dengan perkembangan digital.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : Citra Umbara, 2005), 2.

<sup>126</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 60

Tantangan yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu:

1. Guru memiliki keterampilan informasi, media, dan teknologi. Dengan istilah lain, kita harus melek teknologi. Yang dimaksud dengan keterampilan informasi, media, dan teknologi meliputi literasi media, keaksaraan visual, literasi multikultural, kesadaran global, dan literasi teknologi.
2. Guru memiliki karakter keterampilan belajar dan berinovasi yang meliputi kreativitas dan keingintahuan, pemecah masalah (problem solving), dan pengambil resiko.
3. Guru harus terbuka dan terampil dalam hidup dan belajar seperti memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab, memiliki nilai etis dan moral, produktivitas dan akuntabilitas, fleksibilitas dan adaptasi, sosial dan lintas budaya, inisiatif dan mengarahkan diri.
4. Guru memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang efektif seperti mampu bekerja dalam tim dan berkolaborasi, memiliki tanggung jawab pribadi dan sosial, dalam berkomunikasi harus interaktif, memiliki orientasi nasional dan global.

Peran guru dalam sistem pembelajaran mempunyai peranan yang signifikan, hal ini berkenaan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, melinai hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>127</sup> Maksudnya guru merupakan aktor penting dalam menumbuh kembangkan sikap peserta

---

<sup>127</sup> Undang-undang, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 27

didik untuk berubah menjadi lebih baik, dengan cara mendidik guru bisa menjadi contoh perilaku atau sikap yang tertera dalam pelajaran Aqidah Akhlak untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan menurut E. Mulyasa bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi contoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya.<sup>128</sup> Maka dengan seperti itu mendidik merupakan proses pendidikan yang didalamnya guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan juga berperan untuk mendidik yang otoritasnya terhadap petransferan nilai (*transfer of value*).

Seorang guru dalam pembelajaran mempunyai peranan yang mulia sebagai pendidik, hal ini tercermin dari firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imran ayat 164 yang artinya sebagai berikut:

“Sungguh Allah telah menerima karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.<sup>129</sup>

Ayat di atas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain nabi, juga sebagai pendidik (guru). Jadi dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebutan bagi seseorang yang berprofesi sebagai pendidik di lembaga sekolah yang sudah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengemban semua peranan yang disandangnya, karena guru sebagai pendidik telah menjadi panutan oleh

<sup>128</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 37

<sup>129</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 71

peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai baik yang akan diberikan kepada peserta didik. Peranan guru sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter peserta didik, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut:

#### 1. Sebagai Inspirator

Menurut Djamarah bahwa guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar siswa.<sup>130</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, tidak hanya dari teori tetapi dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan permasalahan yang dihadapi siswa.

#### 2. Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, apabila seseorang tidak dapat mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin seorang siswa melakukan aktivitas berupa belajar.<sup>131</sup>

#### 3. Sebagai Fasilitator

Guru sebagai Fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh

---

<sup>130</sup> Djamarah, *Guru dan Anak*, 44.

<sup>131</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 120

semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>132</sup>

Perang guru mata pelajaran akidah akhlak pada era digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan sesuai dengan teori yaitu sebagai panutan yang artinya dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru Akidah Akhlak sebagai inspirator, motiivator, dan fasilitation serta memberikan tugas kepada siswa dengan digital seperti materi makhluk gaib menggunakan media Puzzleorg dengan menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop.

#### **B. Perang Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Motivator Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan di lapangan bahwasanya guru Akidah Akhlak di MTs Excellent Zainul Hasan Balung Jember dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlak baik terhadap guru, teman dan orang-orang di sekitarnya melalui metode pembiasaan yaitu dengan guru setiap pagi berdiri di gerbang menyambut siswa yang datang untuk bersalaman.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dalam menanamkan nilai keagamaan, guru Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung yaitu dengan kegiatan tadarus pagi sebelum memulai pembelajaran, dan pembacaan asmaul husna.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher oriented) ke pembelajaran yang berorientasi

---

<sup>132</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 53

kepada peserta didik (student oriented), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif. Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, Hal ini sesuai dengan pernyataan Wina Senjaya:

“Tujuan yang jelas dapat membawa peserta didik paham kearah aman ia ingin dibawa, dengan mengembangkan minat belajar siswa hal ini merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa karena hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut dan motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai”.<sup>133</sup>

Era digital merupakan era yang menuntut perubahan atas penggunaan Teknologi yaitu pemahaman tentang satu pengetahuan, yang memiliki peranan untuk mencari, menyelidiki, dan menuntaskan hipotesis. Pengetahuan tentang penggunaan teknologi informasi adalah satu pengetahuan yang dapat diaplikasikan secara benar, jujur juga berguna dalam kehidupan. Era ini ditandai dengan adanya sistem cyber-fisik, komputerisasi, Internet of need yang semuanya terkait dengan kecerdasan buatan teknologi aplikasi. Peranan dunia industry teknologi menuntut tersedianya sumber daya manusia mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang saat ini.

---

<sup>133</sup>Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008. 87

Tentu saja tantangan besar khususnya bagi dunia pendidikan dalam menyiapkan alumni yang berkualitas dan berdaya saing dalam menyikapi perubahan masyarakat. Siswa dapat mengikuti perubahan agar dapat bersaing dan bertahan hidup dengan bermacam perubahan. Revolusi Industri 4.0 memiliki dua sisi, disamping menawarkan kemudahan tentu terdapat banyak tantangan besar dalam menyiapkan tenaga kerja yang handal. Demikian halnya dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi yang siap bersaing dan menjawab tantangan zaman. Tantangan apa saja dan bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 ini untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>134</sup>

Di era digital sekarang ini, kemajuan teknologi telah menawarkan banyak kemudahan bagi manusia. Antara lain adalah berkembangnya dunia industri online, termasuk berbagai jenis seperti, grab, ojeck, tokopedia dan banyak yang lainnya. Boleh saja meniadakan tenaga kerja manusia termasuk tenaga guru-guru menjadi tantangan tersebut perubahan teknologi digital ini. Dari sisi kehidupan sosial Era Revolusi Industri 4.0 telah banyak mengubah berbagai karena menuruti azas rancangan industri, yaitu transparansi informasi; kesesuaian kebutuhan, murah dan mudah didapat. Mengenai transparansi informasi adalah kemampuan sistem informasi dalam membangun dunia virtual secara update. Secara fisik virtual ini dilakukan dengan cara pabrikan menggunakan data digital untuk diproduksi dalam skala besar sesuai keperluan

---

<sup>134</sup> Prasetyo, B., & Trisyanti, D.. Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0” REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.

masyarakat kita. Bantuan teknis yaitu kemampuan untuk membantu manusia dalam mengumpulkan data dan memvisualkan atas kode-kode saja. Manusia akan mengambil keputusan dengan benar dan tepat atas kepentingan sendiri dalam memilih produk.

Adapun keputusan mandiri berkaitan dengan kemampuan cyber fisik dalam pengambilan keputusan dan melakukan tugas secara mandiri. Dalam pandangan (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019) bahwa Revolusi Industri 4.0 ini akankah peran/keberadaan guru dapat digantikan oleh mesin aplikasi belajar (daring) yang mudah diakses oleh peserta didik kapan pun dan di mana pun asalkan internet lancar. Aplikasi berupa media pembelajaran, tersedia pula layanan bimbingan belajar secara online murah dan ada juga ruang guru yang gratis atau blog siswa. Siswa diminta untuk mendaftar secara on-line sebagai anggota sehingga dapat mengakses berbagai fasilitas mulai dari video pembelajaran, bahan ajar pdf, soal uji coba hingga konsultasi dengan pengajaran secara on-line bentuk belajar jarak jauh tele confrenc.

Namun keberadaan layanan ini belum mampu menggantikan peranan guru dalam komunikasi, karakter, etika, moral dan kesopanan secara individu yang melekat pada siswa. Selanjutnya pendapat dari bahwa dalam era Revolusi Industri 4.0 merupakan era disruption sehingga akar karakter siswa dapat diajarkan secara spesifik oleh seorang guru karena berkenaan dengan kodrat manusia. Pembentukan karakter inilah yang tak dapat digantikan oleh mesin sampai kapan pun keberadaan guru sangat diperlukan begitu juga dengan ikatan emosional dan kasih sayang, perasaan yang belum tergantikan.

Perubahan dalam pandangan pendidikan sekatang atas Revolusi Industri 4.0 adalah munculnya gagasan

Education motivation dimana visi pendidikan adalah memotivasi peserta didik untuk belajar tidak hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan mengidentifikasi sumber belajar pengetahuan dan keterampilan tersebut. Terdapat tujuh model/cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan Education motivation antara lain:

1. Pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun melalui model pembelajaran e-learning yang memungkinkan terjadinya pendidikan jarak jauh.
2. Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu menurut tingkatan masing-masing akan mendapat tugas yang sulit setelah mencapai penguasaan tingkat tertentu. Selain itu dilakukan praktik untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik serta membangkitkan kepercayaan diri mereka.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan bagaimana mereka akan belajar.
4. Peserta didik belajar dengan berbasis proyek. Kelima, peserta didik akan dihadapkan pada belajar langsung melalui pengalaman lapangan.
5. Peserta didik diharapkan mampu menginterpretasikan data dengan menerapkan pengetahuan teoritis dan keterampilan penalaran dalam menyusun kesimpulan logis.

6. Menilai kemampuan peserta didik baik pengetahuan faktual maupun penerapan pengetahuan saat pelaksanaan proyek.<sup>135</sup>

Guru menghadapi era Revolusi Industri 4.0 adalah menyiapkan skill dan mental untuk memiliki suatu keunggulan dalam persaingan (kompetensi) guru secara umum. Peserta didik harus mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri atas kehadiran alat teknologi dalam belajar, disini guru harus siap membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar. Berbagai strategi yang dapat ditempuh dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 salah satunya adalah dengan menyiapkan guru untuk memiliki kapabilitas. Strategi tersebut dapat ditempuh melalui beberapa cara, yakni guru faham atas pembelajaran terintegrasi atau literasi informasi, ada keterampilan riset, belajar berbasis kehidupan/lingkungan.

Dalam hal ini guru mempunyai suatu karakter menyeluruh terkait pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki seseorang guru ketika dia memasuki dunia kerja/ mengajar di sekolah. Dalam pengembangan kualitas guru, perbaikan strategi pembelajaran, materi pembelajaran dalam bentuk buku teks, serta perbaikan evaluasi yang disesuaikan dengan kurikulum karakter saat ini. Diharapkan siswa kreativitas mereka dalam menciptakan ide atau produk yang inovatif didukung oleh sekolah dengan visi dan strategi manajemen yang tepat dan efektif dalam mengelola sekolah. Kemajuan ini dinamakan tipikal

---

<sup>135</sup> Ibrahim, Nurahimah, M Isha & Marwan, (2018). Pembelajaran reproduksi dengan pendekatan kurikulum integratif di sekolah menengah. Seminar International SEA DR PPs Matematika Unsyiah tanggal 27-28 Juni 2018.

<sup>136</sup> Ibrahim, Yahya don, Marwan. "Tantangan Guru dan Dosen dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0' (Loksmawe. Cv. Sefa Bumi Persada, 2018). 32

belajar secara international/global, regional/asean, secara nasional serta muatan lokal dianut oleh manajemen pendidikan, akses pendidikan serta adaptasi dengan secara cepat menyongsong Revolusi Industri 4.0 saat ini.

Pada peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember. sesuai dengan teori yang ada, guru memberikan teladan dan nasihat yang baik di dalam ataupun di luar sekolah setiap harinya melalui serangkaian metode pembiasaan Peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi era digital yaitu menanamkan pendidikan karakter dengan pembiasaan memotivasi peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlak baik terhadap guru, teman dan orang-orang di sekitarnya melalui metode pembiasaan dengan guru setiap pagi berdiri di gerbang menyambut siswa yang datang untuk bersalaman. Sedangkan dalam menanamkan nilai keagamaan guru Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung yaitu dengan tadarus pagi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dan pembacaan asmaul husna serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor.

### **C. Perang Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Sebagai Inovator Pada Era Digital di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balun Jember**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan pada MTs Excellent Zainul Hasan Balung guru Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung dalam berinovasi mengikuti ketentuan yang ada dimana telah diaplikasikannya dalam pendidikan yaitu kurikulum merdeka. mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan pada MTs Excellent Zainul Hasan Balung guru Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung menggunakan kurmer. Selanjutnya untuk pelaksanaan Dalam pembelajaran guru Akidah Ahlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung dengan menggunakan 1 anak 1 laptop, kemudian pada evaluasinya guru Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung dalam mengevaluasi bukan hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih ditekankan pada aspek karakternya.

Inovasi merupakan salah satu aspek penting yang tidak bisa jauh dari pendidik dimana sesuai dengan tuntutan zaman pendidik harus selalu berinovasi agar bisa mencapai tujuan dari pendidikan. Dalam sebuah proses pembelajaran karena dengan adanya inovasi-inovasi yang telah dilakukan oleh pendidik, pendidik bisa mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang telah di sampaikan dan untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah di programkan. Sehingga di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember.

Inovasi merupakan Kata “innovation” (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan, tetapi ada yang menjadikan kata innovation menjadi kata Indonesia yaitu “inovasi”. Terkadang istilah inovasi juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering dikaitkan dengan istilah “discovery” dan “invention”. Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik

berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.

Inovasi (innovation) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.<sup>137</sup> Inovasi juga diartikan sebagai membuat baru, memperbaharui, pembaharuan, penemuan, perubahan.<sup>138</sup>

Inovasi pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai inovasi dalam bidang pendidikan. Menurut Ibrahim, inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil invensi atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.<sup>139</sup>

Beragam definisi tentang inovasi telah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu : Menurut Everett M. Rogers menyebutkan “Innovation as an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or another unit of adoption”. Mengartikan inovasi sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

Guru adalah pendidik profesional dengan utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

<sup>137</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*(Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

<sup>138</sup> Surawan Martinus, *Kamus Kata Serapan*(Jakarta: Gramedia, 2008),25 5

<sup>139</sup> Ibrahim. *Inovasi Pendidikan* (Jakarta : Depdikbud, 1988)., 1 81

pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sebagai tenaga profesional guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik meliputi 18 butir kemampuan, yaitu: Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan kompetensi kepribadian meliputi 13 butir kompetensi, yaitu: beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Selanjutnya kompetensi sosial meliputi 13 kemampuan, yaitu: berkomunikasi secara lisan, tulisan dan/atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Sedangkan kompetensi profesional meliputi penguasaan materi

pelajaran secara luas dan mendalam, konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevant.

Saat ini masyarakat termasuk para guru sudah memasuki era digital, yaitu suatu era yang sudah melampaui era teknologi komputer. Menurut data yang diketahui, bahwa jumlah penjualan komputer saat ini sudah cenderung menurun dan terkalahkan oleh jumlah penjualan teknologi digital handphone. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya sejumlah kelebihan teknologi digital dibandingkan komputer atau laptop. Dari segi isi atau programnya, teknologi digital handphone lebih lengkap dibandingkan komputer; dari segi pelacakan dan sistem kerjanya dalam mencari data nampak lebih cepat, dari segi harganya lebih terjangkau; dari segi bentuk dan besarnya lebih simpel dan bisa disimpan disaku baju, dari segi ongkos operasinya lebih ringan dan dari segi mobilitasnya lebih fleksibel.

Dengan berbagai kondisi objektif, sudah dapat dipastikan, bahwa jumlah masyarakat yang menggunakan teknologi digital akan jauh lebih banyak, hingga ke pelosok pedesaan dibandingkan dengan penggunaan teknologi komputer. Tidak hanya itu, ekspansi dan daya inovasi teknologi digital handphone jauh juga lebih cepat. Ia benar-benar mengikuti selera masyarakat, bahkan jauh melebihi selera dan imajinasi masyarakat. Teknologi digital telah menawarkan beragam komunikasi, yakni selain dalam komunikasi dengan voice dan sms, juga bisa melalui face books, whatsapp, youtube, instagram, youtube. Selain dapat mengirim data, teknologi digital juga dapat menyimpan data hampir tanpa batas, menyediakan data melalui Google, bisa mendengarkan musik, bacaan ayat-ayat al-Qur'an, do'a, gruping

tadarusan dan tahfidz al-Qur'an, kirima pesan puisi, doa, taushiyah, mengecek tabungan di bank, transaksi, dan lain sebagainya. Masyarakat saat ini telah memasuki era digital.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa sebagai salah satu syarat guru profesional di era digital, adalah seorang guru yang selain memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sebagaimana telah disebutkan di atas, juga harus memiliki wawasan, ketertarikan, kepedulian, kepekaan, kesukaan, serta kemampuan dan keterampilan dalam menggunakannya. Penggunaan teknologi digital ini demikian penting, karena beberapa pertimbangan sebagai berikut.

1. Bahwa mutu pendidikan di Indonesia, mau jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara-negara lain. Di antara sebab ketertinggalnya ini karena rendahnya mutu tenaga guru, dan di antara sebab rendahnya mutu guru dalam hal wawasan, ketertarikan, kepedulian, kepekaan, kesukaan, serta kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi. Beberapa negara, seperti Mynmar, Singapura, Vietnam, Filipina, Brunnei Darussalam, Thailand, Malaysia. Pada tahun 2003, atau 14 tahun yang lalu, Mynmar telah menetapkan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi sebagai bagian dari 10 butir kebijakan pada pendidikan dasar. Sementara itu pada jenjang perguruan tinggi ada 36 program yang terfokus pada 6 kawasan, yaitu pengembangan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, penelitian, masyarakat belajar sepanjang hayat, peningkatan mutu pendidikan dan pelestarian nilai-nilai dan identitas nasional. Demikian pula Singapura,

sejak tahun 1997 telah menetapkan untuk membawa bangsanya menjadi bangsa yang berfikir dan memiliki warga negara yang siap serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kesejahteraan Singapura. Untuk itu teknologi komunikasi dan informasi, dengan penekanan pada komputer, tidak lagi pada radio dan TV, digunakan secara luas untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan belajar mandiri. Program-program berbasis komputer telah digunakan di sekolah untuk mempersiapkan siswa-siswa menghadapi tantangan abad 21<sup>140</sup>.

2. Teknologi digital memiliki berbagai fungsi yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar. Sudarno Sudirdjo dan Eveline Siregar dalam *Mozaik Teknologi Pendidikan*, misalnya menyebutkan 8 fungsi dari teknologi pembelajaran termasuk digital yaitu
  - a. Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar,
  - b. Memotivasi siswa,
  - c. Menyajikan informasi,
  - d. Merangsang diskusi,
  - e. Mengarahkan kegiatan siswa,
  - f. Melaksanakan latihan dan ulangan,
  - g. Menguatkan belajar, dan
  - h. Memberikan pengalaman simulasi.

Sesuai dengan teori, yang peneliti temukan guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs Excellent Zainul Hasan Balung sebagai Inovator dengan berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran mulai dari perencanaan

---

<sup>140</sup> Arief S Sadiman, dkk. "*Media Pendidikan*". (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006) 85-88

membuat modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan 1 anak 1 laptop, kemudian evaluasi bukan hanya pada aspek kognitif saja akan tetapi lebih ditekankan pada aspek karakternya.



## BAB 6

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Pertama*, peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik pada era digital yang harus dikuasai dan dilaksanakan adalah sebagai motivator, inspirator, dan innovator dan memberikan tugas kepada siswa dengan digital seperti materi makhluk gaib menggunakan media Puzzleorg dengan menggunakan laptop dan membuat poster ajakan berakhlak terpuji dengan menggunakan laptop.

*Kedua*, Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada era digital sebagai motivator yaitu dengan menanamkan pendidikan karakter pembiasaan seperti tadarus pagi, pembacaan asmaul husnah, dan pembiasaan guru menyambut kedatangan siswa di gerbang sekolah untuk bersalaman serta melihat tayangan video motivasi menyangkut akidah akhlak yang baik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari pada layar proyektor.

*Ketiga*, Peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada era digital sebagai inovator yaitu dengan inovasi guru akidah Akhlak dalam perencanaan sudah mengikuti kurikulum merdeka yaitu menggunakan modul Ajar, didalam pelaksanaan pembelajaran guru Akidah menggunakan media pembelajaran 1 anak 1 laptop, kemudian pada tahap evaluasi guru Akidah Akhlak tidak hanya menilai dari aspek kognitifnya saja akan tetapi lebih ditekankan pada penilaian aspek karakter.

## **B. Saran**

*Pertama*, Bagi kepala sekolah

Kepala Madrasah sebagai manajer di Madrasah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemen guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan lebih bagus dan berkualitas. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu lebih giat dan lebih disiplin dalam melaksanakan kerjanya di Madrasah sehingga akan selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja sehingga menimbulkan efek positif.

*Kedua*, Guru Akidah Akhlak

Seorang guru hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan suri tauladan bagi peserta didik serta lebih mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berperilaku sabar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah diterapkan selama ini.

*Ketiga*, Peserta Didik

Peserta didik diharapkan senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam supaya mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR RUJUKAN

### Rujukan Buku

- Abidin Ibnu Rusd. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Alwi Hilit. *Teknologi Pendidikan di Abad Digital*. Klaten Jawa tengah, Penerbit Kakeisha, 2021.
- Arief S Sadiman, dkk. *“Media Pendidikan”*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Cet. IV*; Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Earl V. Pullias and James D. Young. *“A Teachers is many things”* Guru adalah segala-galanya /Earl V. Pullias, James D. Young ; alih bahasa, Eddie Permadi. Bandung : Tarate, 1979.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Gunawan, Adi. 2003. *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2003.
- Hamdani, Ihsan. *“Filsafat Pendidikan Islam”* Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2014
- Ibrahim, Yahya don, Marwan. *“Tantangan Guru dan Dosen dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0’* Loksmawe. Cv. Sefa Bumi Persada, 2018.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- J. L. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2010.
- J. Lexy, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakterdi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- James. *“Envolving Digital Leadership” “How to Be a Digital Leader in Tomorrow’s Disruptive World. Forest Lodge”*, New South Wales, Australia, Brett, 2019.
- Jasa unggul Muliawan. *“Ilmu Pendidikan Islam” Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan”*, Jakarta :RajaGrafindo Persada, 2015.

John Creswell. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

John Lofland & Lyn John Lofland, *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984) dalam Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif

John M. Echols dan Hasan Shadily. “Kamus Inggris-Indonesia”, Jakarta: Gramedia,2001.

Mendikbud RI “UU RI Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen“(Jakarta. Balitbang,2005.

John W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition,*” London : SANGE Publication, 1998.

JW. Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* Second Edition, New Delhi: Sage Publications, 2003.

Karim, Saiful dan Daryanto. *Pembelajaran Abad 21*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.

Kemdikbud RI “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta. Libang KemDikbud RI. 2020.

Kemendikbud RI “ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, Jakarta, Litbang, Kemdikbud RI. 2005.

Kemendikbud RI. *Undang Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003*, Jakarta. Balitbang,2003.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Media Grafika, 2012.

KH. Hasyim As'ari, *Adabul Ta'lim Wa Muta'alim*

Khalimi. *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Majid, A. & Andayani, D. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2012.

Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1994

Michele, Borba. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utamauntuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. (Alih bahasa: Lina Jusuf).Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 2014.
- Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Muhaimin. “*Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*” Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.
- Mujib, Abdul. “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta; Interpratama Offset, 2017.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nancy W. Gleason. “*Higher Education in the Era of the Fourth Industrial Revolution*” Plagrave Mac Millan. Singapore. Yale-NUS College, 2019.
- Nata, Abuddin. “Pendidikan Islam Era Melenial”, *Conciencia Jurnal Pendidikan Islam*, 2017.
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian: Edisi VI Pengembangan*, Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2011.
- Nur Uhbiyati. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Patton Michael Quinn. *Qualitative Evaluation and Research Methods*, Newbury Park: Sage Publication, 1990.
- Ramayulis. “*Metodologi Pendidikan Agama Islam, cet. ke- IV*”, Jakarta Kalam Mulia, 200.
- Richard I. Arends I dan Ann Kilcher. “*Teaching for Student Learning Becoming an Accomplished Teacher*” (New York and London; Routledge. Cet I 2010.
- Robert C. Bognan & Sari Knopp Biklen. “*Qualitative Research in Education: an Introduction to Theory and Methods*” Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Robert K. Yin. *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Safitri, Dewi. “*Menjadi Guru Profesional*”, Riau: Indragiri, 2019.
- Sisdiknas. “*Undang-undang Sistem pendidikan Nomor 20 tahun 2003*” Jakarta: Diknas, 2003.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rineka Cipta dan Pusat Perbukuan Depdiknas, 2009, cet. IV
- Sudjino, Anas. (*Pengantar Evaluasi Pendidikan*), Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sugiono. “*Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” Bandung. CV. Alfabeta. 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif dab R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Sukadi. *Guru Powerful, Guru Masa Depan* (Bandung: Kolbu, 2006.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sutrisno Hadi. *Metodology Research II* ,Yogyakarta: Ando Offset, 2010.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1999.
- Tulus Tu’u. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung : CV Citra Umbara, 2005
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Wawan Setiawan. “*Era digital dan Tantangannya*” (Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia, 2017
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Yelon Adrian, Weinstein. “*Ilmu Perkembangan Manusia*”. Jakarta: EGC
- Young, Earl V. Pullias and James D. “*A Teacher is Many Things*”, USA: Fawcelt, 2000.
- Yuna Harliyas. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zuhairini. *“Filsafat Pendidikan Islam”*, Jakarta; Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Dpag, 1992.

### **Rujukan Artikel/Prosiding**

Ibrahim, Nurahimah, M Isha & Marwan. Pembelajaran reproduksi dengan pendekatan kurikulum integratif di sekolah menengah. Seminar International SEA DR PPs Matematika Unsyiah tanggal 27-28 Juni 2018.

John F. Wakerly *“Digital Design Prinsiples and Practices”* published by Wiley. 2020.

Junanto, T., & Afriani, R. *“Implementasi Digital-Age Literacy Dalam Pendidikan Abad 21 Di Indonesia”*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2016–2113, 2016.

Prasetyo, B., & Trisyanti, D. Prosiding SEMATEKSOS 3 *“Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”* REVOLUSI INDUSTRI 4.0. Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial, 2019.

Rajkumar, Insup Lee, Lui Sha, and John Stankovic, *“Cyber-Physical Systems: The Next Computing Revolution,”* in *Proceedings of the 47th Design Automation Conference*, New York: ACM, 2010.

### **Rujukan Jurnal**

Abdul Dewis, Muh. Arif. Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Saintifik (E-Journal Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, al-Bahtsu: Vol. 5, No. 2, Desember 2020.

Abdul Latif, E-Jurnal *“Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan”* <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index> Vol. 4. No. 3 Juli 2020.

Alfinnas. Arah Baru Pendidikan Islam di Era digital. Fikrotuna, vol 7 no 1 (<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/fikrotuna/issue/view/744>), 2018.

Legowo, E. Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 2017.

Nuryadin, *“Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital”*, *Jurnal Kajian Ilmu Keislaman*, Vol. 3 No. 1, 2017.

Purwanto, Edy.”Desain Teks Untuk Belajar *“Pendekatan Pemecahan Masalah”*. *Jurnal IPS dan Pengajarannya*, 1999.

Tabagus Rahmat, “Reposisi dan Reaktualisasi Pendidikan Madrasah Dalam Pembelajaran Di Era digital”, Jurnal Membaca, Vol. 1 No. 2, 2016.

Wandi Andiansah dkk. “*Person in invironment remaja pada era revolusi industry 4.0*”. Jurnal Perkerjaan Sosial volume 2 No 1 juli 2019.

### **Rujukan Majalah/Koran**

Asfihan “Pengertian digital” <https://ruangpengetahuan.co.id/author/ru4ngcoid/>  
Posted on November 11, 2022

Rudiantara “*Apa itu Industri 4.0 dan bagaimana Indonesia menyongsongnya (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia 2022)*”*01 dikutip / <https://www.kominfo.go.id/2022>*

### **Rujukan Aplikasi**

Merriam-Webster. “digital ini Merriam Dictionary” <https://www.merriam-webster.com/dictionary/digital.1-2>

### **Rujukan Penelitian**

Tesis, Izzatul Isnaini. “*Peran Guru Aqidah Akhlaq di Era Digital Studi di SMP Negeri 8 Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2021.

Thesis, Ni Made Febrianti Eka Putri, “Peran Guru Dalam Teknologi Dan Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan Di Era Digital” Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. 2020.

Thesis. Nuraisa, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Digital Pada Kelompok B TK Sipurio Sipurennu Kecamatan Awangpone*, IAIN Bone, 2022.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : Ika Nafisatus Zuhro

NIM : 213206030006

Program Studi : Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi tesis ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Jember, 28 Mei 2024

yang menyatakan



Ika Nafisatus Zuhro  
213206030006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di Madrasah Tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember? (dilakukan sebagai inspirator, motivator dan fasilitator serta memberikan tugas materi dengan menggunakan media laptop)
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik, bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik? memberikan motivasi di awal kegiatan belajar mengajar, di pertengahan kegiatan belajar mengajar, dan diakhir kegiatan belajar mengajar.
3. Bagaimana cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan inspirasi kepada peserta didik? memberikan pelajaran yang kontekstual, dan juga menayangkan video yang bisa menginspirasi peserta didik.
4. Bagaimana cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan fasilitas kepada peserta didik? memberikan fasilitas semaksimal mungkin dan sesuai dengan keadaan yang ada di Madrasah, seperti ruang kelas dan sebagainya.
5. Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator melalui pembiasaan? menanamkan pendidikan karakter
6. Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai keagamaan? Menanamkan nilai keagamaan seperti tingkah laku, perbuatan, etika, sopan dan santun. Dan guru memberikan contoh perilaku yang baik terlebih dahulu ke peserta didiknya.
7. Bagaimana langkah-langkah untuk memotivasi peserta didik melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran untuk meminimalisir perilaku peserta

didik pada era digital? (menjadi uswah bagi peserta didik dan menampilkan video yang dapat memotivasi siswa)

8. Bagaimana peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai inovator dalam era digital? (pembelajaran dengan menggunakan 1 peserta didik 1 laptop)



## PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember
3. Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember
4. Foto Kegiatan Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember
5. Data Inventaris Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung Jember



## PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam menghadapi era digital di Madrasah Tsanawiyah excellent Zainul Hasan Balung Jember?
2. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai pendidik, bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik?
3. Bagaimana cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan inspirasi kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan fasilitas kepada peserta didik?
5. Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator melalui pembiasaan?
6. Bagaimana peran guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menanamkan nilai keagamaan?
7. Bagaimana langkah-langkah untuk memotivasi peserta didik melalui pembiasaan dalam proses pembelajaran untuk meminimalisir perilaku peserta didik pada era digital?
8. Bagaimana peran guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai inovator dalam era digital?

NO : B-PPS/867/Un.22/PP.00.9/5/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

17 Mei 2023

Yth.  
Kepala MTs. Excellent Zainul Hasan Balung  
Di -  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ika Nafisatus Zuhro  
NIM : 213206030006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2  
Judul : Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung

Pembimbing 1 : Dr.H. Ubaidillah, M.Ag  
Pembimbing 2 : Dr. Mukaffan, M.Pd.I  
Waktu Penelitian: 3 bulan ( terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 17 Mei 2023  
Direktur  
Moh. Dahlan





# YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH ISLAM

MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN BALUNG

Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung Handphone 082132561201 Jember 68161

E-mail : [mts.zahabalung@gmail.com](mailto:mts.zahabalung@gmail.com) Website : [www.mtszahabalung.sch.id](http://www.mtszahabalung.sch.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : B-235/Mtss.13.32.029/PP.00.5/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sudarmono  
Jabatan : Kepala MTs. Zainul Hasan Balung  
Alamat Kantor : Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung

Menerangkan bahwa :

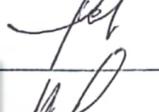
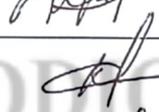
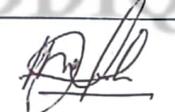
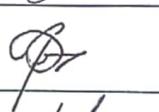
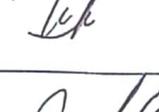
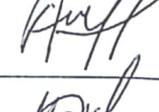
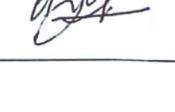
Nama : Ika Nafisatus Zuhro  
NIM : 213206030006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S2

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul "Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah Excellent Zainul Hasan Balung" di MTs. Zainul Hasan Balung.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Jurnal Kegiatan Penelitian di MTs Excellent Zainul Hasan Balung Jember

No	Hari, Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 01 Mei 2023	Melakukan Pra Penelitian di MTs Excellent Zainul Hasan Balung Jember	
2	Sabtu, 15 Mei 2023	Melakukan Observasi awal di lapangan	
3	Jum'at, 19 Mei 2023	Memasukkan surat penelitian	
4	Selasa 11 Juli 2023	Wawancara Bapak Imron Imron Fauzi	
5	Selasa, 11 Juli 2023	Wawancara Ibu Dewi	
6	Selasa, 11 Juli 2023	Wawancara, Rozien	
7	Jum'at, 28 Juli 2023	Wawancara Bapak Imron Imron Fauzi	
8	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara Nida Afkarina	
9	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara Bapak Imron Fauzi	
10	Senin, 31 Juli 2023	Wawancara Ibu Dewi	
11	Selasa, 25 Juli 2023	Wawancara Bapak Darmono	
12	Senin, 31 Juli 2023	,Wawancara, Bapak Imron Fauzi	
13	Sabtu, 29 Juli 2023	Wawancara Nida Afkarina	
14	Rabu, 02 Agustus 2023	Wawancara Ibu Dewi	

No	Hari, Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
15	Jum'at, 04 Juli 2023	Wawancara Bapak Imron Fauzi	
16	Jum'at, 04 Juli 2023	Wawancara, Ibu Dewi	
17	Jum'at, 04 Juli 2023	Wawancara Rozien	
18	Jum'at, 04 Juli 2023	Wawancara Nida	

Jember, 15 Agustus 2023

Kepala MTs Excellent Zainul Hasan – Balung



Dr. SUDARMONO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## RIWAYAT HIDUP



Ika Nafisatus Zuhro dilahirkan di Jember, Jawa Timur tanggal 17 Juli 1998, anak pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak H. Imam Nur Kholis dan Ibu Siti Nurhasanah. Alamat: Dusun Krajan RT 009 RW 004 Desa Glundengan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Jawa Timur, HP. 08123167768, e-mail: [ikanafisa1998@gmail.com](mailto:ikanafisa1998@gmail.com). Pendidikan dasar di tempuh di MI Miftahul Hidayah di Desa Glundengan, pendidikan menengah ditempuh di MTs Zainul Hasan Balung, Pendidikan atas ditempuh di MAN 1 Jember. Menamatkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah tahun 2010, MTs tahun 2013, dan MAN pada tahun 2016.

Pendidikan berikutnya ditempuh di UIN KHAS Jember dengan mendapatkan beasiswa dari PEMKAB hingga selesai tahun 2020. Kemudian melanjutkan studi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN KHAS Jember tahun 2021.

Kariernya sebagai tenaga pengajar di mulai tahun 2018 sebagai guru honorer di MI Miftahul Hidayah. Tahun 2021, ia menikah bertepatan menjadi mahasiswa baru magister di UIN KHAS Jember. Ia menikah dengan Kiki Suhendi dan pada tahun 2023 mereka dikaruniai putra yang Bernama Shaddam Arasya Rafisqy.